



**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAHTANGGA  
TERHADAP JAM KERJA WANITA DI SEKTOR INFORMAL  
(STUDI KASUS DI KABUPATEN GOWA)**



|                             |              |
|-----------------------------|--------------|
| Penerimaan dan Pengembalian |              |
| Tgl. Terima                 | 3-5-05       |
| Asal Dari                   | Fak. Ekonomi |
| Banyaknya                   | 1 (satu) dus |
| Harga                       | Hadiah       |
| No. Inventaris              | 358/3-5-05   |
| No. Klus                    |              |

Oleh :

**JUSNASELTIKA**

**A 111 99 058**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2005**



**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAHTANGGA TERHADAP  
JAM KERJA WANITA DI SEKTOR INFORMAL  
(STUDI KASUS DI KABUPATEN GOWA)**



**JUSNASELTIKA**

**A 111 99 058**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin  
Makassar*

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**DRA. HJ. LALY DJAUHARIAH S., MS**

**Pembimbing II**

**DR. HJ. RAHMATIA, MA**



Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut menjadi tinta, ditambahkan kepadanya tujuh laut lagi sesudah keringnya, niscaya tidak akan habis-habisnya dituliskan kalimat Allah (ilmu dan hikmat-Nya). Sesungguhnya Allah Maha Berkesa lagi Maha Bijaksana (QS Luqman : 27).

*Barangsiapa menghilangkan dari seorang mu'min satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan satu kesusahannya dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barangsiapa yang mempermudah orang yang mendapat kesulitan maka Allah akan mempermudah baginya di dunia dan di akhirat. Dan Allah tetap menolong hamba-Nya, selama hamba itu suka menolong saudaranya. Dan barangsiapa yang melalui jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR Imam Muslim).*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbilalamin, Hanya bagi Allah *Subhanahu Wata'ala*, segala puji dan pengagungan, sepenuh langit sepenuh bumi, serta sepenuh apa saja yang dikehendaki-Nya setelah itu. Atas kesempurnaan nikmat yang telah diberikan oleh-NYA hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di FE-UNHAS berikut merampungkan tugas akhir sebagaimana adanya ini.

Penulisan ini walau dalam konteksnya yang sederhana, bermaksud untuk memberikan suatu miniatur mengenai aktivitas wanita dalam relevansinya terhadap alokasi waktu bekerja. Hal ini tak lain sebagai apresiasi ilmu yang penulis peroleh sekaligus hasil dari rangkaian pengamatan terhadap realitas sosial yang ditemui. Sebanyak upaya penulis untuk melakukan penyempurnaan skripsi, disadari masih terdapat kekurangan penulis dalam hal menemukan literatur termasuk melakukan elaborasi terhadap literatur yang ada serta melakukan analisis yang mendalam, kedalam format karya tulis yang absah secara ilmiah. Sehingga disadari bahwa karya ini belumlah dapat menjadi referensi yang komprehensif bagi yang ingin mengkaji topik serupa, terlebih belumlah dapat memberikan sumbangsih terhadap bidang keilmuan sosial. Namun penulis boleh berharap semoga karya ini dapat bernilai manfaat kepada siapa saja dan terkhusus bisa memunculkan minat dan ide baru bagi insan akademis untuk secara fasih menengahkan kondisi aktual di masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Demikian juga koreksi yang konstruktif untuk membenahi segala

kekurangan yang ada jika sekiranya dapat diwujudkan melalui desain penelitian yang lebih komprehensif tentunya sangat dinantikan.

Bagi penulis, peran dan dedikasi dari berbagai pihak merupakan mata rantai keberhasilan penulis menyelesaikan pendidikan program S1. Hingga selayaknya melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis, langsung maupun tidak langsung. Walau hanya secara tekstual, namun merupakan manifestasi rasa hormat dan penghargaan penulis khususnya kepada :

1. Bapak dan ibu dosen di FE UNHAS serta semua yang pernah menjadi guru bagi penulis, yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis.
2. Ibu Dra. Hj. Laly Djauhariah S., MS sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Rahmatia, MA sebagai pembimbing II yang penuh pengertian dan kesabaran membimbing penulis selama masa penyelesaian skripsi.
3. Bapak Drs. Tadjuddin Parenta, MA sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis selama menempuh pendidikan di FE UNHAS.
4. Bapak Drs. Tadjuddin Parenta, MA dan Bapak Drs. Anas Iswanto Anwar, MA sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan IESP Fakultas Ekonomi UNHAS.
5. Bapak Drs. Taslim Arifin, MA sebagai Dekan FE UNHAS beserta seluruh staff yang telah membantu kelancaran kegiatan akademik penulis.
6. Seluruh tim penguji : Bapak Drs. Anas Iswanto Anwar, MA dan Bapak Drs. Hamrullah, M.Si serta Bapak Ir. Muh. Jibril Tajibu SE. M.Si yang telah bersedia memberikan saran perbaikan demi penyempurnaan skripsi ini.

7. Pimpinan dan staff Pemerintah Kabupaten Gowa dan instansi terkait lainnya yang telah memberikan izin penelitian serta kepada seluruh responden yang bersedia memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
8. Seluruh rekan penulis di FE UNHAS terutama angkatan 99 dan terkhusus rekan-rekan-rekan penulis di jurusan IESP.
9. Tentunya untuk seluruh sahabatku tersayang yang hingga kini masih bersama penulis, yang tak adil rasanya jika disebutkan satu persatu karena semuanya teramat berarti. Terimakasih telah menerima diri ini apa adanya. Thanks for all of U.

Bersama dengan keharuan dan rasa terimakasih tak terhingga untuk kedua orang tua tercinta atas kasih sayang terbaik dan tertulus yang tak jemu diberikan kepada penulis hingga menjadi spirit untuk tetap berpacu. Serta kepada saudari-saudariku yang telah begitu memahami penulis. Tak terkecuali ucapan terimakasih buat dr. Isra, Suri, Idalal dan Mimi atas pengertiannya mewadahi kebutuhan penulis selama menyelesaikan skripsi. Terakhir, kepada seluruh pihak yang mungkin luput dari ingatan penulis yang telah mengakomodir ataupun membantu penulis selama dalam masa perjuangan. *Jazakumullahu Khaeran Katsira* dan semoga Allah *Azza Wa Jalla* memberi kekuatan kepada kita untuk menata kehidupan yang diridhai-NYA.

Makassar, Maret 2005

Penulis

Special thanks for Ibu Ledy dan Ibu Anne atas kesabaran dan kelangatannya merawat kala ku terjatuh, serta tak lupa untuk pa' Baso. Juga untuk pa' Anas, salam untuk kerifannya yang luar biasa dalam memelihara kami.

Ntosah sobat seperjuangan skripsi periode maret nob lima : "Aqilnya Clay I". Dan untuk teman-teman yang sehid dahulu SE, Congratulation N' Apa kabarnya sekarang?. Buat Sui C.SE., Tia C.SE dan teman-teman C.SE., belannya : (gemangal naca, Ingsya Allah saatnya akan tiba).





## DAFTAR ISI

Halaman

|                          |      |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....      | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN ..... | ii   |
| KATA PENGANTAR .....     | iv   |
| DAFTAR ISI .....         | viii |
| DAFTAR TABEL .....       | x    |

### BAB I. PENDAHULUAN

|  |   |
|--|---|
| 1.1 Latar Belakang .....                 | 1 |
| 1.2 Masalah Pokok Penelitian .....       | 4 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 5 |
| 1.4 Sistematika Penulisan .....          | 5 |

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

|   |    |
|---|----|
| 2.1 Tinjauan Teoritis .....                         | 7  |
| 2.1.1. Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal ..... | 7  |
| 2.1.2. Alokasi Waktu .....                          | 11 |
| 2.2 Tinjauan Empiris .....                          | 20 |
| 2.3 Hipotesis .....                                 | 22 |

### BAB III. METODE PENELITIAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| 3.1 Kerangka Konseptual .....   | 23 |
| 3.2 Lokasi Penelitian .....     | 25 |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....   | 25 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data ..... | 25 |
| 3.5 Model Analisis .....        | 26 |
| 3.6 Defenisi Operasional .....  | 27 |

### BAB IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| 4.1. Kondisi Geografis .....    | 29 |
| 4.2 Kondisi Demografis .....    | 30 |
| 4.2.1. Ciri-Ciri Penduduk ..... | 30 |
| 4.2.2. Komposisi Penduduk ..... | 31 |
| 4.2.3. Pendidikan .....         | 32 |
| 4.2.4. Status Perkawinan .....  | 33 |
| 4.2.5. Ketenagakerjaan .....    | 33 |



## BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| 5.1. Karakteristik Responden .....                  | 39 |
| 5.1.1. Suku Responden .....                         | 39 |
| 5.1.2. Umur Responden .....                         | 40 |
| 5.1.3. Tingkat Pendidikan Responden .....           | 41 |
| 5.1.4. Status Perkawinan .....                      | 42 |
| 5.2. Kondisi Kerja .....                            | 43 |
| 5.1.1. Sarana dan Jenis Jualan .....                | 43 |
| 5.1.2. Alasan Bekerja .....                         | 44 |
| 5.1.3. Alasan Bekerja di Sektor Informal .....      | 45 |
| 5.1.4. Lama Usaha .....                             | 47 |
| 5.1.5. Pendapatan Responden .....                   | 48 |
| 5.1.6. Status Usaha .....                           | 49 |
| 5.1.7. Jam Kerja Responden di Sektor Informal ..... | 50 |
| 5.3. Karakteristik Rumahtangga .....                | 51 |
| 5.3.1. Umur Kepala Keluarga .....                   | 51 |
| 5.3.2. Pendidikan Kepala Keluarga .....             | 52 |
| 5.3.3. Pekerjaan Kepala Keluarga .....              | 53 |
| 5.3.4. Pendapatan Kepala Keluarga .....             | 54 |
| 5.3.5. Jumlah Anak Responden .....                  | 55 |
| 5.3.6. Umur Anak Responden .....                    | 56 |
| 5.3.7. Kegiatan Rumahtangga .....                   | 57 |
| 5.3.8. Jam Kerja Responden dalam Rumahtangga .....  | 60 |
| 5.4. Analisis Regresi Linear Berganda .....         | 61 |

## BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 6.1. Kesimpulan ..... | 71 |
| 6.2. Saran .....      | 71 |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

| No  | Teks  | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1.  | Ciri-Ciri Penduduk Kabupaten Gowa, 2002 .....   | 30      |
| 2.  | Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa, 2002 .....   | 31      |
| 3.  | Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Gowa, 2002 .....                         | 32      |
| 4.  | Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Gowa, 2002.....                                   | 33      |
| 5.  | Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Gowa, 2002.....                         | 35      |
| 6.  | Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Gowa, 2002 ..... | 36      |
| 7.  | Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan Utama di Kabupaten Gowa, 2002 .....                 | 37      |
| 8.  | Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jam Kerja di Kabupaten Gowa, 2002 .....   | 38      |
| 9.  | Distribusi Responden Menurut Suku .....   | 39      |
| 10. | Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur .....  | 40      |
| 11. | Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....   | 41      |
| 12. | Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan.....   | 42      |

|  |    |
|--|----|
| 13. Distribusi Responden Menurut Sarana dan Jenis Jualan.....              | 44 |
| 14. Distribusi Responden Menurut Alasan Bekerja.....                       | 45 |
| 15. Distribusi Responden Menurut Alasan Bekerja di Sektor Informal.....    | 46 |
| 16. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha.....                           | 47 |
| 17. Distribusi Responden Menurut Rata-Rata Pendapatan yang Diperoleh ..... | 48 |
| 18. Distribusi Responden Menurut Status Usaha.....                         | 49 |
| 19. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja di Sektor Informal.....         | 50 |
| 20. Distribusi Umur Kepala Keluarga .....                                  | 51 |
| 21. Distribusi Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga .....                    | 52 |
| 22. Distribusi Pekerjaan Kepala Keluarga .....                             | 53 |
| 23. Distribusi Rata-Rata Pendapatan Kepala Keluarga.....                   | 54 |
| 24. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki .....           | 56 |
| 25. Distribusi Responden Menurut Umur Anak .....                           | 57 |
| 26. Distribusi Responden Menurut Kegiatan Rumatangga.....                  | 58 |
| 27. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja dalam Rumahtangga .....         | 60 |
| 28. Elastisitas Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....        | 62 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Penduduk wanita, utamanya golongan usia kerja merupakan sumber daya produktif bagi pembangunan dan tidak dapat dipungkiri bahwa peran dan produktivitasnya telah memberi andil terhadap kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi khususnya dalam lingkup rumahtangga.

Jumlah penduduk wanita (lebih dari separuh total penduduk Indonesia) yang senantiasa meningkat akibat pertumbuhan alami tentu membawa konsekuensi terhadap kondisi ketenagakerjaan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Misalnya di Sulawesi Selatan, penduduk wanita yang termasuk dalam angkatan kerja mengalami pola perubahan selama dekade terakhir. Pada tahun 1990, penduduk wanita yang termasuk dalam angkatan kerja meningkat dari 38,8% menjadi 41% pada tahun 1995 dan kembali menurun menjadi hanya sebesar 37,83% pada tahun 2002 (SUSENAS 2002).

Pola perubahan angkatan kerja wanita tersebut tidak diiringi dengan meningkatnya persentase wanita yang bekerja. Bila pada tahun 1990 terdapat sebesar 96,1% angkatan kerja wanita yang bekerja, maka angka tersebut menurun menjadi 89,95% ditahun 1995 dan pada tahun 2002 wanita yang bekerja hanya sebesar 25,26% dari total penduduk yang bekerja. Sementara pada saat yang sama, sebesar 4,13% mencari kerja, 17,36% sekolah, 44,81% mengurus rumahtangga dan 8,44%

lainnya (dari 3,25 juta penduduk wanita umur diatas 10 tahun). Ini berarti semakin besar jumlah wanita yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan formal.

Perubahan jumlah wanita yang bekerja disektor ekonomi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, status perkawinan, jumlah anak, umur anak, pendapatan suami, kultur, kesehatan, dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya yang berpengaruh sehingga wanita dapat berpartisipasi dalam lapangan pekerjaan. Anonymous (1993) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti golongan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah anak dan perkembangan kesempatan kerja dapat disebut sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

Kabupaten Gowa sebagai salah satu wilayah di propinsi SulSel dapat secara representatif menggambarkan kondisi tenaga kerja wanita dilihat dari lapangan usahanya. Dari 50 ribu lebih penduduk wanita yang bekerja, terlihat bahwa sebagian besar wanita bekerja disektor perdagangan, hotel dan restoran (33,69%). Selanjutnya adalah sektor pertanian sebesar 31,10% dan jasa sebesar 24,40% sedang disektor-sektor lainnya sebesar 10,8% (Gowa dalam Angka, 2002).

Masuknya wanita dalam pasar kerja tidak seluruhnya berada disektor formal sebagai sektor modern yang menjadi idaman sebagian besar pencari kerja. Partisipasi mereka sebagian terlihat pula disektor-sektor usaha marginal. Sektor ini dikenal dengan istilah sektor informal yang dianggap sebagai sektor usaha alternatif dalam memperoleh pendapatan.

Sektor informal kian mengalami pertumbuhan pesat sebab untuk masuk kewilayah usaha tersebut relatif mudah karena tidak ada seleksi yang ketat sebagaimana yang terjadi pada sektor formal. Sektor informal tidak memerlukan pendidikan formal dan modal yang besar, yang diperlukan adalah keuletan untuk bertahan dan berkembang (Bakir dan Manning, 1984).

Bagaimanapun juga, eksistensi sektor informal tidak dapat diabaikan bahkan sektor informal berfungsi sebagai katup pengaman dalam menampung ledakan penduduk yang masuk pasar kerja. Sektor informal telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Pada tahun 1985, sektor informal memberi kontribusi terhadap kesempatan kerja 74% sedang pada tahun 1990 berkurang menjadi 71% dan pada tahun 1998 sekitar 62%. Pengurangan ini relatif sangat kecil. Artinya sektor informal tetap menjadi penampung angkatan kerja dominan (Bappeda Jakarta, 2004).

Arah studi ini akan menjadi lebih spesifik dan menarik tatkala mencermati wanita dari sudut karakteristik rumahtangga dan alokasi waktunya dipasar (aktivitas pasar). Seperti yang diutarakan oleh Reynolds (1978), bahwa alokasi waktu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan sosial ekonomi keluarga, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota rumahtangga yang dicirikan dengan faktor umur, pendidikan atau keahlian yang dimiliki.

Pada tataran empiris berdasarkan data UNDP (2000), menunjukkan bahwa baik negara maju (NM) maupun negara sedang berkembang (NSB) rata-rata beban kerja wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria yaitu wanita (NM) sebesar 430



menit perhari dan pria hanya sebesar 408 menit perhari; untuk NSB, wanita sebesar 544 menit perhari sedangkan pria sebesar 483 menit perhari. alokasi waktu wanita untuk aktivitas pasar dan aktivitas non pasar adalah relatif sama antara NM dan NSB yaitu 34% untuk aktivitas pasar dan 66% untuk aktivitas non pasar ( Rahmatia, 2004).

Penelitian Tobial (1998) di Switzerland untuk beberapa situasi struktur keluarga (kawin, tidak kawin dan punya anak) menemukan bahwa dalam semua struktur keluarga tersebut, tampak laki-laki cenderung lebih besar jam kerjanya dibanding wanita. misalnya untuk keluarga dengan dua anak ditahun 1997, laki-laki bekerja rata-rata 2.250 jam pertahun, sementara untuk wanita dengan anak yang belum berumur 10 tahun, bekerja rata-rata 1.000 jam pertahun.

Dalam literatur teoritis dan empiris, kajian seperti ini bukan merupakan hal baru. Namun sekiranya masih tetap menarik dan relevan untuk dicermati kembali. Dengan berbagai literatur yang mendukung dan dengan karakteristik rumahtangga yang berbeda, sehingga studi ini diarahkan dengan judul "Pengaruh Karakteristik Rumahtangga terhadap Tenaga Kerja Wanita Disektor Informal (Studi Kasus di Kabupaten Gowa).

## **1.2. Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan masalah pokok penelitian sebagai berikut : Apakah faktor karakteristik rumahtangga antara lain umur wanita, umur kepala keluarga, umur anak, jumlah anak, pendidikan wanita, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita, pendapatan kepala keluarga, status



perkawinan dan jam kerja untuk urusan rumahtangga akan mempengaruhi jam kerja wanita di sektor informal di kabupaten Gowa.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh karakteristik rumahtangga yang dimiliki wanita terhadap jam kerjanya di sektor informal di kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Informasi ilmiah kepada berbagai pihak tentang apa dan bagaimana karakteristik rumahtangga wanita mempengaruhi alokasi waktu bekerjanya untuk aktivitas pasar (sektor informal).
2. Sebagai pertimbangan atau bahan referensi untuk topik penelitian serupa berikutnya.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan yang dilakukan dapat lebih jelas dan mudah dipahami, maka sistematika penulisannya sebagai berikut :

**BAB I** : Bab Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang, Masalah Pokok Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka meliputi Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal, Alokasi Waktu, Tinjauan Empiris dan Hipotesis Penelitian.

- BAB III : Metode Penelitian terdiri dari Kerangka Konseptual, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Model Analisis dan Defenisi Operasional.
- BAB IV : Deskripsi Daerah Penelitian yang menguraikan tentang Kondisi Geografis dan Kondisi Demografis Daerah Penelitian.
- BAB V : Hasil dan Pembahasan yang menjelaskan tentang Karakteristik Responden, Kondisi Kerja, Karakteristik Rumahtangga dan Analisis Regresi Linear Berganda.
- BAB VI : Penutup yang merupakan Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1. Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal

Penyediaan kesempatan kerja bagi wanita menjadi begitu penting keberadaannya. Hal tersebut menjadi beralasan karena wanita, khususnya mereka yang berasal dari keluarga miskin merupakan tenaga yang potensial bagi kesejahteraan keluarganya bahkan acapkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumahtangga serta masyarakat (Kodiran dan Hidayana, 1990; Kartasasmita, 1996; dan Soetrisno, 1997).

Realitas tersebut merupakan manifestasi peran wanita dalam berbagai aspek. Pada dasarnya peran wanita dirumuskan kedalam dua kategori yaitu pertama; peran wanita sebagai istri, ibu dan pengurus rumahtangga yang mengharuskan mereka untuk bekerja dirumah (sebagai bagian dari proses reproduksi) yaitu kegiatan reproduktif yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan namun memungkinkan anggota rumahtangga untuk memperoleh kehidupan. Kedua; perannya sebagai pencari nafkah (tambahan atau utama) yang berarti bahwa wanita tersebut juga melakukan kegiatan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan (Chayanov, 1966; Sahlins, 1972; Oakley, 1974; dan White, 1976).

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan ekonomi cukup beralasan. Hal tersebut disebabkan adanya keinginan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya atau orang-orang yang menjadi

tanggungannya dan dorongan untuk menambah penghasilan suami. Secara teoritis, Keikutsertaan wanita dalam kegiatan pasar dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor ini antara lain adalah umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, tanggungan, jumlah pendapatan dan daerah tempat tinggal (Pelluso dan Partini, 1977; Papayungan, 1988; Ballante dan Jackson, 1990).

Selanjutnya Setyaningsih (1992) menyatakan bahwa motif wanita bekerja diluar rumah adalah untuk menambah penghasilan, untuk memperoleh status yang lebih tinggi, untuk mengisi waktu luang dan untuk menyalurkan hobi. Sedangkan yang mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja adalah tingkat pendidikan wanita, tingkat pendapatan suami (penghasilan rumahtangga) dan jumlah anggota rumahtangga. Pendapat lain menyebutkan bahwa partisipasi tenaga kerja wanita dapat disebabkan oleh terbukanya kesempatan kerja yang cocok bagi wanita, majunya pendidikan dan yang lebih penting ialah masalah ekonomi (Sajogyo, 1983).

Keinginan dan partisipasi wanita dalam meraih pasar kerja tidak dapat diakses sepenuhnya oleh sektor formal yang menjadi tujuan sebagian besar pencari kerja. Alasan yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa sektor formal membatasi pekerjaanya dengan seleksi yang cukup ketat, membuat sektor ini sulit diraih bagi mereka yang tidak memenuhi kualifikasi. Hal ini menjadi pendorong bagi angkatan kerja wanita memilih usaha-usaha informal sebagai alternatif usaha untuk mencari nafkah. Studi lain menyebutkan bahwa alasan memasuki sektor ini adalah karena tidak memerlukan modal yang besar, tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi, pendiriannya mudah dan pendapatan dianggap memadai (Hart, 1973).

Beberapa studi menemukan bahwa banyaknya wanita yang terlibat di sektor informal berkaitan dengan konsep peran ganda yang menyebabkan wanita harus menjalankan peran domestik sebagai ibu rumahtangga dan peran publik sebagai wanita pekerja. Salah satu ciri dari pekerjaan disektor informal adalah adanya fleksibilitas dalam hal pengaturan waktu. Dengan demikian, apabila banyak wanita pekerja disektor informal yang berstatus kawin akan memungkinkan mereka untuk menjalankan peran ganda (Handayani, 1993). Selain itu, Papanek (1980) mengatakan bahwa tekanan-tekanan atau keharusan ekonomi merupakan pendorong yang terpenting bagi wanita untuk bekerja sebab umumnya wanita yang bekerja di sektor informal adalah untuk membantu suami.

Konsep sektor informal pertamakali dikemukakan oleh Hart (1973), hasil dari penelitiannya di Ghana pada tahun 1971. Hart meyakini bahwa sektor informal merupakan kegiatan dimana mereka yang aktif didalamnya bekerja sendiri (self employed).

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian diatas lebih diperluas, tidak terbatas pada mereka yang bekerja sendiri, tetapi juga mereka yang menggunakan tenagakerja dari keluarga dan dari luar keluarga sedangkan modalnya bersumber dari tabungan sendiri, pinjaman dari teman-teman atau dari rentenir (Effendi, 1986).

Menurut Evers (1991), sektor informal merupakan kegiatan dari ekonomi bayangan yang beroperasi dalam unit-unit kecil dengan orientasi pada pasar barang dan jasa, dimana sektor ini berada dalam subsisten. Ekonomi bayangan yang dimaksud Evers adalah seluruh kegiatan ekonomi yang tidak terlihat oleh statistik

pemerintah dan karenanya tidak terjangkau oleh aturan dan pajak negara. Pada hakekatnya sektor ini banyak dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat dinegara berkembang.

Sektor ini dapat dikenali melalui beberapa cirinya secara spesifik, seperti yang diutarakan oleh Hidayat (1978) yang mengajukan sepuluh ciri pokok sektor informal sebagai berikut :

- a. Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia disektor formal.
- b. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
- c. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
- d. Pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
- e. Unit usaha mudah keluar masuk dari satu subsektor ke lain subsektor.
- f. Teknologi yang dipergunakan sangat sederhana.
- g. Modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasi juga relatif kecil.
- h. Pada umumnya unit usaha termasuk golongan unit usaha perorangan dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga.
- i. Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
- j. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota dan desa yang berpenghasilan rendah.

Sektor informal yang masuk dalam kategori ini banyak yang bisa dijumpai, seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling, tukang warung, sebagian tukang cukur, tukang becak, sebagian tukang sepatu, tukang loak serta usaha-usaha rumahtangga (Simanjuntak, 1985).

Seiring dengan kian meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa, sektor informal juga bertumbuh kian pesat. Daerah perkotaan, merupakan lahan yang potensial bagi perkembangan sektor ini. Sisi positifnya, selain mendatangkan penghasilan yang lumayan, sektor informal juga mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Tentu dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap sektor informal, pengangguran akan mampu ditangani. Peralunya, kini pemerintah sudah tidak sanggup lagi menciptakan lapangan kerja yang bisa menampung keseluruhan angkatan kerja baru yang bertambah tiap tahunnya. Paling tidak, dengan eksistensi sektor ini, dapat menjadi *buffer* terjadinya keresahan sosial bagi tenaga kerja.

### 2.1.2. Alokasi Waktu

Pekerjaan mencari nafkah bagi wanita terutama yang telah berkeluarga, baik pekerjaan didalam ataupun diluar rumah akan banyak mempengaruhi curahan waktu serta pembagian kerja diantara anggota rumahtangga. Persoalannya adalah bagaimana mengalokasikan waktu yang ada untuk berbagai macam rutinitas tersebut. Berkaitan dengan curahan waktu, pada dasarnya rumahtangga mengalokasikan waktunya untuk tiga kategori kegiatan yaitu waktu untuk aktivitas pasar, baik untuk usaha sendiri maupun diupah; waktu untuk aktivitas rumahtangga; dan waktu untuk santai



(Becker, 1965; dan Evenson, 1976). Tetapi perlu diketahui setiap rumahtangga masing-masing mempunyai alokasi waktu; petani dan bukan petani, buruh dan bukan buruh, bahkan pola alokasi waktu antar daerah pedesaan juga berbeda, apalagi antar pedesaan dan perkotaan (Hart, 1978; Halide, 1979; dan Sajogyo, 1983).

Penelitian mengenai curahan waktu salah satunya dilakukan oleh Sajogyo (1985) di dua desa Jawa Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk seluruh strata, wanita bekerja rata-rata 2 dan 4 jam dalam sehari dan mencakup berbagai usaha yang luas (petani, buruh tani atau buruh non pertanian, perdagangan dan lain-lain). Dari berbagai karakteristik rumahtangga di kedua desa tersebut, nampak sejumlah waktu yang diberikan oleh wanita dari seluruh strata, menunjukkan bahwa untuk pekerjaan rumahtangga, peran wanita pedesaan dalam hal reproduksi masih lebih penting (rata-rata curahan tenaga kerja perhari 5-6 jam). Dengan berbagai tugas yang ada, mempersiapkan atau mengolah makanan adalah prioritas tertinggi oleh para wanita. Dalam kasus curahan tenaga kerja oleh pria, dapat dikatakan bahwa pria juga memainkan peran yang jelas dalam pekerjaan rumahtangga (rata-rata 0,5-2 jam perhari), meskipun rasio rata-rata komunitas daerah pertanian lebih tinggi daripada di komunitas daerah pinggiran. Jika dua macam kegiatan dikombinasikan (dalam rumahtangga dan mencari nafkah), nampak beban kerja wanita melebihi pria, wanita menghabiskan 7 - 10 jam perhari sedang pria hanya menghabiskan 6 - 9 jam.

Studi Hill (1983) dengan menggunakan data US tahun 1970-an mencoba untuk membandingkan *time budget* dari laki-laki dan wanita, baik menurut status pernikahan maupun status pekerjaan. Hill menemukan bahwa laki-laki tidak menikah

dan wanita tidak menikah membagi waktu yang sama untuk bekerja (sekitar 55 jam perminggu), Laki-laki menggunakan waktunya bekerja dipasar (aktivitas pasar) sebesar 33 jam dan wanita 22 jam. Perbedaannya diimbangi oleh perbedaan jam kerja dirumah (aktivitas non pasar), laki-laki hanya menghabiskan sedikit waktu dibandingkan dengan yang dilakukan wanita. Sedangkan bagi laki-laki menikah, tampak menghabiskan sedikit lebih banyak waktu untuk bekerja dibanding wanita menikah (54 vs 52 jam). Disini terdapat perbedaan signifikan dalam membagi waktu bekerja dipasar dan bekerja dirumah. Laki-laki bekerja menggunakan waktu bekerjanya dipasar sebesar 40 jam sedangkan wanita menikah menggunakan waktu sebesar 17 jam. Dilain pihak, laki-laki menikah menggunakan waktu dirumah hanya sebesar 14 jam sedang wanita menikah sebesar 35 jam.

Demikian pula total jam bekerja dari wanita menikah dan laki-laki menikah tergantung dari status pekerjaan dipasar. Bagi wanita menikah yang tidak bekerja, tampak bekerja dirumah sekitar 40 jam seminggu, tampak sama dengan jumlah jam kerja penuh pekerja laki-laki yang digunakan dipasar. Untuk laki-laki menikah mempunyai perbedaan jam kerja yang sangat besar antara laki-laki pekerja dan bukan pekerja.

Studi empirik tentang alokasi waktu dinegara-negara maju, umumnya meneliti partisipasi angkatan kerja wanita yang berstatus kawin (Mincer, 1962; Encarnacion, 1974; Gronau, 1976; Bouler, 1976; Popkin, 1976; Mangahas dan Ho, 1976; dan Gonzalo, 1976).

Gronau (1976) dalam studinya, menemukan bahwa wanita Israel yang menikah cenderung menurunkan waktu senggang lebih banyak dibanding jumlah waktu yang mereka kurangi dari kegiatan formalnya (pasar). Hal ini tampak berbeda dengan wanita Amerika yang menunjukkan bahwa paling sedikit setengah dari peningkatan waktu bekerja dirumah (aktivitas non pasar) dibiayai lewat penurunan dalam jam kerja dipasar (aktivitas pasar).

Gronau (1977) menganggap bekerja dirumah sebagai aktivitas antara sehingga berpengaruh negatif terhadap waktu senggang. Bekerja dirumah saling substitusi dengan bekerja dipasar. Dilain pihak, sangat kecil substitusi antara waktu bekerja dipasar dan waktu senggang. Untuk kasus ekstrim, dapat dikatakan bahwa bekerja dirumah dan dipasar adalah saling substitusi. Disamping itu, terdapat beberapa studi yang pada umumnya menerangkan bagaimana kepuasan individu dalam memilih waktu bekerja dipasar tenaga kerja (*labour force participation*) atau memilih tidak bekerja (*leisure*) atau dapat disebut sebagai aktivitas non pasar yang telah banyak disajikan dalam literatur SDM serta *labour economics* (Leibowitz, 1974; Smith, 1980; Filer, 1985; Renes dan Ridder, 1995; Newell dan Reilly, 1996; Clark, 1997; Meng, 1998; dan Albrecht, 1999).

Leibowitz (1974) menemukan bahwa bagi wanita, input waktu untuk mengasuh anak dan pekerjaan rumahtangga lainnya akan meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Pada sisi lain, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka wanita lebih sensitif terhadap penawaran tenaga kerja dan akan menentukan pula keberadaan atau jumlah anak (Connelly dan Levison, 1996; Lundberg dan Rose,

2000; Apps dan Rees, 2001; Andren, 2003; Hallberg, 2003; dan Lauer, 2003). Namun Linder (1977) mengungkapkan tidak adanya fakta kuat yang menunjukkan bahwa waktu yang dimanfaatkan untuk mengasuh anak akan meningkat dengan tingginya tingkat pendidikan istri dan tidak terdapat pula hubungan sebaliknya. sehingga hubungan antara tingkat pendidikan dan pemanfaatan waktu untuk aktivitas non pasar tampak belum jelas.

Gronau (1973) menggunakan data Sensus US tahun 1960, menemukan bahwa pendidikan wanita pada umumnya menentukan nilai waktu dari ibu rumah tangga. Namun, tidak ada perbedaan signifikan antara nilai waktu seseorang yang menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah. Nilai waktu dari perguruan tinggi melebihi sekolah menengah yaitu diatas 20%. pendapatan suami, pendidikan dan umur mempunyai efek yang relatif kecil, dan keberadaan (jumlah) anak-anak yang dipunyai pada umumnya mempengaruhi nilai waktu dari ibunya. Seorang anak yang berumur dibawah tiga tahun meningkatkan nilai pemanfaatan waktu diatas 25%, tetapi efek ini menurun dengan berkembangnya anak. Efek ini menjadi lebih kuat khususnya pada kasus wanita yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi.

Gronau (1977) dengan menggunakan data 1972 , *Michigan Study on Income Dynamics* , menguji teori alokasi waktu pekerja dan bukan pekerja dari *White married women*. Ia menemukan suatu konsistensi dengan prediksi teori bahwa meningkatnya penghasilan suami akan menurunkan pekerjaan istri dirumah terutama bagi istri yang tidak bekerja., akan tetapi tidak memberi efek bagi istri yang bekerja (kedua kasus ini tampak meningkatkan waktu senggang istri). Meningkatnya upah

wanita maka dapat pula meningkatkan penawaran tenaga kerja yang akan digunakan untuk bekerja dirumah maupun waktu senggang. Pendidikan mempunyai hubungan negatif terhadap waktu bekerja dirumah bagi wanita yang bukan pekerja, tetapi tidak menampakkan pengaruh pada wanita yang bekerja.

Kemudian Gronau (1980) melihat hubungan antara jam kerja dirumah dan nilai dari total output. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai produksi dirumah adalah sama dengan rata-rata  $2/3$  dari pendapatan keluarga perbulan dan pemanfaatan waktu ibu adalah hampir 90% untuk keluarga dengan anak yang masih taman kanak-kanak. Nilai waktu ini jauh melebihi penerimaan perbulan bagi istri. Tingkat pendidikan menaikkan produktivitas kerja istri dirumah akan tetapi derajat peningkatannya sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas kerja istri dipasar.

Karenanya, sekali lagi sumbangan wanita bukan hanya disektor ekonomi saja, akan tetapi sumbangan wanita juga (mungkin jauh lebih signifikan) disektor non ekonomi. Dalam hal analisis *human capital*, tampaknya laki-laki dan wanita cenderung menginvestasi pada tipe *human capital* yang berbeda. Wanita lebih memilih investasi *human capital* yang akan menghasilkan aktivitas non pasar yang tinggi, sedangkan laki-laki cenderung menginvestasi pada *human capital* dengan upah tinggi dan bukan pada area aktivitas non pasar (Filer, 1985 dan Van Dyke, 1995). Kemudian, bila dibandingkan dengan laki-laki, wanita lebih cenderung menghentikan karir untuk alasan keluarga misalnya untuk melahirkan, membesarkan anak, dan sebagainya (Albrecht, 1999; Bloeman dan Kalwij, 2001; dan Apps dan Rees, 2001).



Hal ini tentu pula menyebabkan masa kerja wanita lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Akibatnya pula, pekerja wanita sulit diterima sebab employer selalu memasang persyaratan standar yang lebih tinggi seperti pengalaman kerja yang lebih lama untuk menerima pekerja wanita (Renes dan Ridder, 1995; dan Antecol, 2000).

Aktivitas pasar yang dilakukan wanita dapat dianalisa melalui pendekatan efek karakteristik rumahtangga yang mana faktor-faktor rumahtangga dapat saja diartikan luas sebagai faktor sosial ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh Reynolds (1978) bahwa alokasi waktu anggota keluarga dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi keluarga, tingkat upah, karakteristik setiap anggota rumahtangga yang dicirikan dengan faktor umur, pendidikan atau keahlian yang dimiliki. Hasil penelitian Irawan dan Suryana (1988) menunjukkan hal serupa bahwa alokasi waktu kerja bagi setiap anggota rumahtangga dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni pola hidup, pemilikan asset produktif, keadaan sosial ekonomi, tingkat upah dan karakteristik yang melekat pada setiap anggota rumahtangga (umur, tingkat pendidikan atau tingkat keahlian).

Secara khusus akan dikemukakan beberapa diantara karakteristik rumahtangga yang berpengaruh terhadap alokasi waktu untuk aktivitas pasar dari tenaga kerja wanita.

#### 1. Umur

Partisipasi tenaga kerja dari seseorang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur, karena semakin tua seseorang tanggungjawabnya terhadap keluarga semakin besar terutama yang sudah berkeluarga. Dengan demikian maka

alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumahtangga cenderung meningkat. Kemudian akan cenderung menurun sejalan dengan kian bertambahnya umur. Hal ini berkaitan dengan kekuatan fisik dari orang itu sendiri atau mungkin karena pada usia tua banyak penduduk yang memasuki usia pensiun atau ingin menikmati waktu senggangnya (Simanjuntak, 1985).

## 2. Usia Anak

Jumlah anak akan mempengaruhi alokasi waktu kerja ibu rumahtangga baik itu alokasi waktu kerja ibu didalam maupun diluar rumahtangga. Dohar dan Zain (1983) mengatakan bahwa wanita Indonesia bekerja sebelum mereka kawin dan mempunyai anak yang masih kecil maka mereka mengundurkan diri dari angkatan kerja, dengan demikian alokasi waktu rumahtangga akan meningkat. Setelah anak-anak besar dan bersekolah, berarti sudah tidak membutuhkan perawatan khusus lagi sehingga mereka dapat memasuki angkatan kerja kembali. Hal ini dapat dimengerti, karena dengan masuknya anak ke bangku sekolah berarti membutuhkan biaya sehingga akan mendorong ibu rumahtangga semakin banyak mencurahkan tenaganya pada kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Blau dan Ferber (1986), juga menyatakan bahwa usia anak berkorelasi erat dengan pemanfaatan waktu untuk kegiatan pasar. Anak-anak pada usia balita memerlukan perawatan dan pemeliharaan langsung oleh ibunya . Oleh karena itu maka jumlah jam kerja pasar akan berkurang. akan tetapi faktor usia anak ini dapat



diatasi apabila ada anggota rumahtangga yang bersedia mengganti pekerjaan memelihara anak.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memungkinkan seseorang mempunyai mobilitas untuk masuk dalam pasar kerja dan memiliki pekerjaan berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Secara teori dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang memasuki pekerjaan pada sektor modern dengan alokasi waktu kerja yang telah tertentu dan relatif lebih kecil daripada waktu kerja mereka yang berpendidikan rendah (Anker dan Hein, 1986).

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, nilai waktunya akan semakin mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama nyata dikalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah mengurus rumah tangga akan tetapi masuk pasar kerja ( Simanjuntak, 1985).

Leibowitz (1974) menemukan bahwa input waktu untuk pekerjaan rumah untuk kepentingan anak meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan ibu. Dilain pihak lebih tingginya tingkat pendidikan maka wanita tampak pula lebih sensitif terhadap penawaran tenaga kerja.

### 4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang ataupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan anggota keluarga.

Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu kerja dari seseorang.

Dari hasil penelitian Chahmwong (1982), untuk tenaga kerja wanita ada hubungan positif yang nyata antara curahan kerja ibu rumahtangga dengan pendapatan bersih suami.

Secara teoritis terdapat hubungan yang erat antara jumlah jam kerja dan pendapatan karena kenaikan tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Pada sisi lain, bagi wanita dengan pendapatan yang tinggi cenderung untuk mengurangi penggunaan alokasi waktu kegiatan pasar dan menambah waktu luangnya (Ballante dan Jackson, 1990).

## **2.2. Tinjauan Empiris**

Irawan (1995), meneliti keterlibatan wanita pada industri rumahtangga sulaman disalah satu desa di Sumatera Selatan. Dengan menggunakan model regresi berganda ia menemukan bahwa persepsi wanita tentang waktu yang dicurahkan untuk kegiatan sulaman berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita. Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata ialah pendapatan kepala rumahtangga, persepsi mengenai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sulaman, motivasi kerja, dan persepsi tentang tenaga yang dicurahkan untuk kegiatan sulaman.

Khusus studi di SulSel yang menganalisis pemanfaatan waktu angkatan kerja wanita perkotaan SulSel, dilakukan oleh Idris (1996). Melalui hasil penelitiannya di ketiga kota diketahui bahwa faktor jumlah anak dan tanggungan, pendidikan

angkatan kerja wanita, pendidikan suami, pendapatan suami, status perkawinan dan status pekerjaan berbeda pengaruhnya terhadap alokasi waktu pasar di setiap kota tersebut. Namun, diperoleh hasil secara simultan dengan menggunakan perangkat analisis regresi berganda bahwa pendidikan dan status pekerjaan bersama-sama berpengaruh untuk ketiga kota terhadap penggunaan alokasi waktu pasar dengan arah hubungan yang negatif.

Pada saat yang sama, Arief (1996) mengestimasi faktor-faktor yang berpengaruh secara simultan yaitu tingkat persaingan, umur, modal, jam santai sehari-hari, pendapatan, jam kerja dirumah, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengeluaran sehari-hari terhadap curahan waktu angkatan kerja sektor informal di Kodya Ujung Pandang. Selanjutnya, melalui uji t dan stepwise pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,10$  diketahui bahwa variabel penting yang berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja di sektor informal diantaranya adalah umur, pendapatan, jam kerja dirumah, pendidikan dan pengeluaran sehari-hari.

Studi Nurland (1993), menganalisis alokasi waktu dan pengeluaran rumahtangga nelayan menurut etnis yang ada di SulSel. Untuk alokasi waktu istri yang bekerja memperoleh nafkah pada semua etnis rumahtangga nelayan tampak dipengaruhi oleh tingkat upah, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan suami, anak laki-laki dan perempuan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran rumahtangga, status rumahtangga dan kekhususan etnis (Mandar).

Dalam kaitannya dengan waktu kerja, Wirahmawati (1997) meneliti curahan waktu 100 ibu rumahtangga di Soroako. Dijelaskan bahwa faktor umur, tingkat

pendidikan, pendapatan suami dan pendapatan ibu rumahtangga mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap curahan kerja ibu rumahtangga, sedangkan untuk jumlah anak hubungannya tidak signifikan.

Selanjutnya, Sessi (2000) mengestimasi beberapa variabel penting dalam menjelaskan jam kerja penenun di kabupaten Wajo, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Dari hasil metode regresi linear berganda diperoleh signifikansi antara umur dan upah terhadap jam kerja penenun. Sedang variabel jumlah tanggungan rumahtangga dan pendapatan kepala keluarga tidak signifikan pengaruhnya terhadap jam kerja wanita penenun.

### **2.3. Hipotesis**

Diduga bahwa umur kepala keluarga, umur anak, jumlah anak, pendidikan wanita, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja wanita disektor informal sedangkan umur wanita, pendapatan kepala keluarga dan jam kerja wanita dalam rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jam kerja wanita disektor informal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konseptual

Partisipasi wanita dalam bekerja disektor ekonomi tidak terlepas dari motif utama memperoleh pendapatan demi menopang kehidupan rumahtangganya. Hal ini terutama diakui oleh sebagian besar dari mereka yang tergolong miskin. Namun, akibat dari suasana yang kian kompetitif, menjadi penyebab partisipasi wanita bekerja tidak seluruhnya dapat tertampung disektor formal yang memiliki tingkat kompetisi yang tinggi, disamping keterbatasan kapasitas sektor formal itu sendiri dalam menyerap angkatan kerja. Hal ini kerap melahirkan sektor-sektor usaha informal yang keberadaannya juga kian marak. Sektor informal mampu menjembatani mereka yang ingin berpartisipasi dalam pasar kerja.

Pertumbuhan sektor informal tidak terlepas dari daya tarik yang dimiliki sektor ini dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun sebagai langkah penanggulangan kemiskinan. Selama ini sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi dari situasi pertumbuhan angkatan kerja dinegara sedang berkembang, karena mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil ini dikota terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan dan umumnya yang terlibat disektor informal adalah mereka yang miskin, berpendidikan rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran (Sethuraman, 1981).

Dengan kondisi tersebut diatas, tidak mengherankan jika terlihat kaum wanita turut terlibat aktif dalam berbagai jenis usaha sektor informal sebagai mata

pencapaian. Salah satu pilihan usaha sektor informal yang banyak ditekuni wanita adalah perdagangan yang berciri usaha sendiri, dalam saluran distribusi umumnya bertindak sebagai pengecer yang langsung menjual produknya kekonsumen akhir serta tergolong berpenghasilan rendah. Usaha dagang tersebut banyak dilakukan di beberapa lokasi yang cukup strategis yang menyediakan berbagai kesempatan untuk mencari dan memperoleh pendapatan.

Penelitian tentang tenaga kerja wanita akan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik rumahtangga wanita terhadap alokasi waktunya dalam berusaha di sektor informal. Hal ini mengikuti pendapat dari Reynolds (1978), bahwa selain keadaan sosial ekonomi keluarga, alokasi waktu seseorang juga dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat pada setiap anggota rumahtangga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki.

Karakteristik rumahtangga dalam penelitian ini dianggap sebagai variabel independen yang mempengaruhi alokasi waktu wanita untuk aktivitas pasar. Variabel ini meliputi umur wanita, umur kepala keluarga, umur anak, jumlah anak, pendidikan wanita, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita, pendapatan kepala keluarga, status perkawinan dan jam informal. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah alokasi waktu di sektor informal dengan indikator jam kerja. Setelah melalui model analisis, akan diketahui variabel yang dominan yaitu variabel yang berpengaruh signifikan diantara berbagai variabel bebas tersebut.



### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan di kabupaten Gowa dengan kecamatan Somba Opu sebagai lokasi utama penelitian. Kecamatan ini dianggap cukup mewakili semua karakteristik wanita yang ada di kabupaten Gowa. pemilihan lokasi tersebut juga atas dasar pertimbangan sebagai berikut : 1). Terkonsentrasinya berbagai kegiatan sektor informal karena didukung oleh letak wilayah yang strategis sebagai wilayah dari ibukota kabupaten sehingga simpul-simpul aktivitas sosial cenderung mengarah di tempat ini yang ditunjang dengan keberadaan lokasi pasar dan terminal, 2). Sektor ini cukup populer ditengah masyarakat dengan melihat kultur masyarakatnya yang sebagian besar menjadikan usaha dagang kecil-kecilan sebagai basis usaha, kebiasaan ataupun warisan turun temurun.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang bekerja disektor informal yang berada di kabupaten Gowa. Sedang sampel penelitian adalah wanita pedagang dengan struktur keluarga kawin atau tidak kawin yang mengelola rumahtangga, sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive random sampling yaitu bahwa pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik yang dimaksudkan, siapapun, dimana dan kapan saja dapat ditemui.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Sebagai penunjang dalam penelitian ini, maka jenis dan sumber data yang dikumpulkan antara lain :



1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada 100 orang responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) mengenai karakteristik rumahtangga dan jam kerja wanita disektor informal serta data lainnya yang relevan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui BPS meliputi berbagai data sosial ekonomi penduduk serta dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.5. Model Analisis

Fungsi hubungan antara jam kerja wanita disektor informal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

$$JI = F ( UW , UK , UA , JA , PW , PK , YW , YK , SP , WR )$$

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang diamati, maka persamaan diatas dapat ditransformasikan ke dalam model regresi berganda sehingga menghasilkan model matematis sebagai berikut :

$$JI = \beta_0 + \beta_1 UW + \beta_2 UK + \beta_3 UA + \beta_4 JA + \beta_5 PW + \beta_6 PK + \beta_7 YW + \beta_8 YK + \beta_9 D + \beta_{10} JR + \mu$$

Dimana :

JI = Jam kerja wanita di sektor informal (jam/minggu)

UW = Umur tenaga kerja wanita (tahun)

UK = Umur kepala keluarga (tahun)

UA = Umur anak (tahun)

JA = Jumlah anak (orang)

PW = Pendidikan tenaga kerja wanita (tahun)

- PK = Pendidikan kepala keluarga (tahun)
- YW = Pendapatan tenaga kerja wanita (Rp/minggu)
- YK = Pendapatan kepala keluarga (Rp/minggu)
- D = Status perkawinan  
 0 = belum kawin      1 = kawin/janda
- JR = Jam kerja wanita untuk urusan rumahtangga (jam/minggu)
- $\beta_i$  = Parameter yang diestimasi
- $\mu$  = error term

Dalam pengambilan keputusan sebagai hasil dari perhitungan regresi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) maka akan dilakukan dengan melihat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sektor informal adalah unit usaha berskala kecil yang umumnya dilakukan oleh dan melayani kebutuhan dari berbagai golongan masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah, mampu mengatur jam kerja sendiri serta kegiatan usaha tidak terorganisir dengan baik. Disebabkan usaha sektor informal meliputi berbagai sektor yang luas, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sektor perdagangan yang menggunakan sarana berjualan meliputi kios, gerobak, meja dan digelar.

2. Jam kerja merupakan jumlah waktu yang digunakan oleh tenaga kerja wanita setiap hari untuk bekerja disektor informal.
3. Umur wanita, umur kepala keluarga dan umur anak merupakan lama hidup seseorang.
4. Jumlah anak adalah jumlah anak yang hidup bersama responden yang belum bekerja atau belum kawin atau masih menjadi tanggungan responden.
5. Pendidikan adalah lama masa sekolah formal yang ditempuh oleh tenaga kerja wanita atau kepala keluarga.
6. Pendapatan wanita adalah rata-rata pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita dari hasil usaha di sektor informal.
7. Pendapatan kepala keluarga adalah rata-rata pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga (bapak, ibu, suami atau responden sendiri) dari berbagai sumber pendapatan.
8. Status perkawinan adalah status perkawinan tenaga kerja wanita saat penelitian dilakukan.
9. Jam kerja wanita untuk urusan rumahtangga adalah akumulasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja wanita setiap hari untuk urusan rumahtangga.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Gowa terletak pada posisi  $12^{\circ}.38,6'$  BT dari Jakarta dan  $5^{\circ}.33,6'$  BT dari kutub utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara  $12^{\circ}.33,19' - 13^{\circ}.15,17'$  BT dari Jakarta dan  $5^{\circ}.5' - 5^{\circ}.34,7'$  LS dari Jakarta.

Luas seluruh wilayah Kabupaten Gowa adalah sekitar  $1.883,33 \text{ km}^2$  atau sama dengan 3,01 % dari luas wilayah propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan dan 151 desa/kelurahan.

Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26%. Wilayah kabupaten Gowa memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Maros.
- Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai, kabupaten Bulukumba dan kabupaten Bantaeng.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Takalar dan Jeneponto.
- Sebelah barat berbatasan dengan kota Makasar dan kabupaten Takalar.

Terdapat banyak sungai yang melalui kabupaten ini yaitu ada 15 sungai, dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah sungai Jeneberang yaitu seluas  $881 \text{ km}^2$  dengan panjang 90 km.

## 4.2. Kondisi Demografis

### 4.2.1. Ciri-ciri penduduk

Dilihat dari jumlah penduduknya, kabupaten Gowa termasuk kabupaten terbesar ketiga di Sulawesi Selatan setelah kota Makassar dan kabupaten Bone. Berdasarkan hasil SUSENAS 2002, penduduk kabupaten Gowa tercatat sebesar 528.313 jiwa. Ini berarti terjadi pertambahan sebesar 1,19% dibanding tahun 2001. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 265.303 jiwa dan perempuan 263.010 jiwa. Secara keseluruhan, penduduk laki-laki di kabupaten Gowa sedikit lebih banyak dibanding wanita seperti yang tampak pada rasio jenis kelamin penduduk yang mencapai 101, artinya ada sejumlah 101 penduduk laki-laki diantara 100 penduduk perempuan.

Jumlah rumahtangga di kabupaten Gowa adalah sebanyak 119.894 rumah tangga, dengan penduduk yang tersebar pada kecamatan yang ada dengan kepadatan penduduk mencapai 281 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 1. Ciri-Ciri Penduduk Kabupaten Gowa, 2002**

| Rincian                     | 2002    |
|-----------------------------|---------|
| Jumlah penduduk             | 528.313 |
| Pertumbuhan / tahun         | 1,19%   |
| Sex ratio                   | 101     |
| Jumlah rumahtangga          | 119.894 |
| Kepadatan / km <sup>2</sup> | 281     |

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa, 2002

Seperti halnya dibanyak kabupaten di Sulawesi Selatan, penduduk kabupaten Gowa mayoritas beragama Islam yaitu sekitar 99,2% dari jumlah penduduk.

sedangkan selebihnya adalah penduduk yang beragama Kristen, Budha dan Hindu. Sejalan dengan hal tersebut, maka tempat-tempat peribadatan bagi penganut agama Islam terlihat lebih menonjol dari agama lainnya, yakni terdapat 729 Masjid dan 26 Mushallah.

Penduduk kabupaten Gowa pada umumnya adalah suku Makassar dengan bahasa daerah Makassar banyak digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

#### 4.2.2. Komposisi Penduduk

Penduduk kabupaten Gowa bila dirinci menurut usia dan jenis kelamin seperti akan nampak pada tabel 2 .

**Tabel 2. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa, 2002**

| Kelompok Umur | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------|-----------|--------|
| 6 - 4         | 9,71       | 10,81     | 10,25  |
| 5 - 9         | 12,29      | 10,66     | 11,48  |
| 10 - 14       | 11,01      | 9,61      | 10,31  |
| 15 - 19       | 10,71      | 8,72      | 9,72   |
| 20 - 24       | 7,45       | 9,54      | 8,49   |
| 25 - 29       | 8,61       | 9,03      | 8,82   |
| 30 - 34       | 7,92       | 8,98      | 8,45   |
| 35 - 39       | 7,85       | 7,64      | 7,74   |
| 40 - 44       | 5,09       | 6,25      | 5,66   |
| 45 - 49       | 5,22       | 4,07      | 4,65   |
| 50 - 54       | 4,37       | 4,49      | 4,43   |
| 55 - 59       | 2,72       | 2,60      | 2,66   |
| 60 - 69       | 2,37       | 3,31      | 2,84   |
| 65 +          | 4,68       | 4,29      | 4,49   |
| Jumlah        | 100,00     | 100,00    | 100,00 |

Sumber : Data Susenas, 2002



Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk menurut umur, didominasi oleh usia produktif (15-54 tahun) dan persentase penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Sedang proporsi persentase penduduk yang lanjut usia (55 tahun keatas), hampir sebanding antara penduduk laki-laki yang lanjut usia dengan penduduk perempuan.

#### 4.2.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia. Untuk itu tingkat pendidikan penduduk di kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Gowa, 2002**

| Pendidikan Ditamatkan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------------------|-----------|-----------|--------|
| Tidak Sekolah         | 28,49     | 28,52     | 28,50  |
| SD                    | 26,29     | 32,76     | 29,44  |
| SLTP                  | 19,74     | 16,62     | 18,21  |
| SMU / SMK             | 21,05     | 18,82     | 19,97  |
| Diploma / Sarjana     | 4,33      | 3,17      | 3,76   |
| S2 / S3               | 0,11      | 0,11      | 0,11   |
| Jumlah                | 100,00    | 100,00    | 100,00 |

Sumber : Data Susenas, 2002

Dari total penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan terdapat setengah dari jumlah penduduknya atau 57,94% yang tidak berpendidikan dan hanya berpendidikan dasar (SD). Selebihnya untuk pendidikan SLTP, SLTA dan Akademi/PT masing-masing hanya berkisar 38,18% dan 3,87%. Latar belakang

rendahnya tingkat pendidikan adalah karena kebanyakan penduduknya yang putus sekolah dan memutuskan untuk bekerja.

#### 4.2.4. Status Perkawinan

Perkawinan adalah penduduk yang menikah secara sah atau resmi. Kehidupan rumahtangga yang diikat dengan perkawinan tidak selamanya dapat dipertahankan, sehingga ada kemungkinan terjadinya perceraian, baik karena cerai mati maupun karena cerai hidup.

**Tabel 4. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Gowa, 2002**

| Status Kawin | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|-----------|-----------|--------|
| Belum kawin  | 40,58     | 34,23     | 37,41  |
| Kawin        | 55,84     | 56,64     | 56,24  |
| Cerai hidup  | 0,90      | 1,78      | 1,34   |
| Cerai mati   | 2,68      | 7,34      | 5,01   |
| Jumlah       | 100,00    | 100,00    | 100,00 |

Sumber : Data Susenas, 2002

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penduduk yang terikat perkawinan sekitar 56,24% yang merupakan persentase terbesar diantara status perkawinan lainnya yaitu belum kawin 37,41% , cerai mati 5,01% dan cerai hidup 1,34%.

#### 4.2.5. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar akan menentukan laju pertumbuhan ekonomi, baik melalui pengukuran produktivitas maupun melalui pendapatan perkapita. Selain itu, kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga

kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Dengan demikian tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dalam perkembangan ekonomi suatu negara.

Secara praktis usia sering dijadikan sebagai standar penentu dalam pengertian tenaga kerja. Di Indonesia misalnya, batas usia minimum dari tenaga kerja adalah penduduk dengan usia 10 tahun keatas tanpa batas usia maksimum. Dengan demikian penduduk sebelum berusia 10 tahun belum dapat digolongkan sebagai tenaga kerja.

Pemilihan batas usia 10 tahun adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur sepuluh tahun sudah banyak penduduk terutama didaerah pedesaan yang secara aktif bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Sedangkan batas usia maksimum tidak digunakan berdasarkan atas kenyataan bahwa di Indonesia belum adanya perangkat hukum yang memberi jaminan sosial kepada mereka pada usia lanjut. Hanya sebagian kecil saja yang menerima tunjangan hari tua, yaitu hanya mereka yang bekerja sebagai PNS dan sejenisnya. Untuk mereka ini tunjangan hari tua berupa pensiun yang diterimanya masih tergolong kecil, sehingga masih banyak diantara mereka yang harus bekerja lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk menggambarkan aspek ketenagakerjaan maka beberapa faktor perlu dikaji yaitu aktivitas penduduk, lapangan pekerjaan yang tersedia, jenis pekerjaan utama dan jam kerja penduduk dari suatu wilayah.

#### 1. Aktivitas penduduk

Penduduk dilihat dari aspek ketenagakerjaan dapat dikelompokkan kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang tergolong kedalam

angkatan kerja adalah penduduk usia 10 tahun keatas yang dalam seminggu yang lalu sedang bekerja dan juga mereka yang masih mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang digolongkan penduduk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya yang tidak bekerja.

Menurut hasil SENSUS 2002, penduduk usia kerja di daerah kabupaten Gowa yang termasuk angkatan kerja berjumlah 45,85% dari seluruh penduduk usia kerja. Bila dibedakan menurut jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki berjumlah 76,37% sedangkan angkatan kerja perempuan sebanyak 23,63%.

**Tabel 5. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Gowa, 2002**

| Kegiatan             | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------------|-----------|-----------|--------|
| Angkatan Kerja       | 100,00    | 100,00    | 100,00 |
| - Bekerja            | 96,83     | 84,03     | 93,81  |
| - Mencari pekerjaan  | 3,17      | 15,97     | 6,19   |
| Bukan angkatan kerja | 100,00    | 100,00    | 100,00 |
| - Sekolah            | 62,59     | 18,91     | 31,03  |
| - Mengurus RT        | 2,39      | 64,39     | 47,18  |
| - Lainnya            | 35,02     | 16,70     | 21,78  |

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa, 2002

Dilihat dari keadaan jenis kelamin memperlihatkan bahwa pada angkatan kerja yang sedang bekerja proporsi laki-laki lebih besar daripada perempuan. Sebaliknya penduduk yang bukan angkatan kerja sebagian besar adalah perempuan terutama yang mengurus rumahtangga. Keadaan ini dapat dimaklumi sebab

umumnyapara ibu lebih banyak yang berperan sebagai pengurus rumahtangga daripada pencari nafkah rumahtangga.

## 2. Lapangan pekerjaan

Untuk mengetahui bagaimana keadaan penduduk kabupaten Gowa menurut lapangan pekerjaan utama dapat disimak pada tabel 6.

**Tabel 6. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Gowa, 2002**

| Lapangan Pekerjaan                    | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------------------------|-----------|-----------|--------|
| Pertanian                             | 47,82     | 31,10     | 44,28  |
| Pertambangan & Penggalian             | 0,13      | -         | 0,10   |
| Industri                              | 5,63      | 9,35      | 6,42   |
| Listrik, Gas & Air                    | 0,39      | -         | 0,31   |
| Konstruksi                            | 10,12     | 0,97      | 8,19   |
| Perdagangan, Hotel & Restoran         | 14,71     | 33,69     | 18,73  |
| Angkutan & Komunikasi                 | 8,39      | -         | 6,61   |
| Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 1,05      | 0,48      | 0,93   |
| Jasa                                  | 11,76     | 24,40     | 14,44  |
| Jumlah                                | 100,00    | 100,00    | 100,00 |

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa, 2002

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa lapangan pekerjaan utama yang mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa adalah sektor pertanian sekitar 44,28% dari jumlah penduduk yang bekerja. Sektor ini masih menjadi mata pencaharian utama penduduk kabupaten Gowa, sedang sektor lainnya berturut-turut adalah perdagangan, jasa dan lainnya. Sedangkan jika dari segi jenis kelamin tenaga kerja yang terserap, memperlihatkan bahwa untuk sektor

perdagangan, hotel dan restoran didominasi oleh tenaga kerja perempuan dan hanya sedikit menyerap tenaga kerja laki-laki.

### 3. Jenis pekerjaan

Dari tabel 7 dibawah memperlihatkan bahwa jenis pekerjaan utama yang dilakukan oleh angkatan kerja di kabupaten Gowa yang paling banyak adalah disektor pertanian, dengan persentase sebesar 44,38% dari seluruh lapangan kerja yang diduduki di kabupaten ini. Kemudian tenaga penjualan sebesar 18,34% dan pekerja kasar 11,83% sedang jenis pekerjaan lainnya tergolong rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghasilan utama penduduk kabupaten Gowa berasal dari sektor pertanian dan sektor perdagangan.

**Tabel 7. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan Utama di Kabupaten Gowa, 2002**

| Jenis Pekerjaan               | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------------------------------|-----------|-----------|--------|
| Tenaga Profesional            | 2,60      | 13,66     | 4,94   |
| Tenaga Kepemim. & Tatalaksana | -         | -         | -      |
| Pegawai Pelaksana & Tatausaha | 4,96      | 4,87      | 4,94   |
| Tenaga Penjualan              | 14,60     | 32,25     | 18,34  |
| Tenaga Usaha Jasa             | 2,48      | 5,80      | 3,18   |
| Tenaga Pertanian              | 47,95     | 31,10     | 44,38  |
| Tenaga Produksi               | 4,71      | 4,41      | 4,65   |
| Tenaga Operator               | 9,69      | 0,49      | 7,74   |
| Pekerja Kasar                 | 13,02     | 7,41      | 11,83  |
| Lainnya                       | -         | -         | -      |
| Jumlah                        | 100,00    | 100,00    | 100,00 |

Sumber: Data Susenas, 2002



#### 4. Jam kerja

Selain dari jenis pekerjaan utama, penggunaan jam kerja yang dihabiskan oleh setiap tenaga kerja didalam melakukan aktivitasnya untuk bekerja merupakan salah satu indikator untuk menilai produktivitas kerja. Semakin banyak jam kerja seseorang maka akan semakin besar produktivitasnya.

Untuk melihat bagaimana keadaan jam kerja bagi penduduk kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jam Kerja di Kabupaten Gowa, 2002**

| Jam Kerja | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------|-----------|-----------|--------|
| 0         | 2,50      | 5,93      | 3,23   |
| 1 - 9     | 5,04      | 7,91      | 5,64   |
| 10 - 24   | 18,88     | 28,56     | 20,93  |
| 25 - 34   | 16,39     | 12,23     | 15,51  |
| 35 - 44   | 25,96     | 17,54     | 24,18  |
| 45 - 59   | 13,90     | 10,28     | 13,14  |
| 60+       | 17,33     | 17,55     | 17,38  |
| Jumlah    | 100,00    | 100,00    | 100,00 |

Sumber : Data Susenas, 2002

Batasan jam kerja perusahaan dalam satu minggu biasanya adalah 35 jam. Dengan menggunakan standar minimal tersebut nampak bahwa di kabupaten Gowa lebih dari 50 % penduduk kabupaten Gowa yang telah bekerja secara penuh (35 jam perminggu) terutama pada laki-laki. Khusus untuk mereka yang bekerja diatas 60 jam perminggu nampak persentase laki-laki sebanding dengan perempuan.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 5.1. Karakteristik Responden

##### 5.1.1. Suku Responden

Suku dari wanita yang bekerja disektor informal pada lokasi penelitian sebagian besar adalah suku Makassar, yakni sebanyak 70% dari seluruh responden, sedangkan suku-suku lainnya antara lain suku Bugis sebanyak 23%, suku Jawa 5% dan Tolaki 2%.

Untuk mengetahui heterogenitas responden berdasarkan suku, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Suku**

| Suku     | Orang | Persentase |
|----------|-------|------------|
| Makassar | 70    | 70         |
| Bugis    | 23    | 23         |
| Jawa     | 5     | 5          |
| Tolaki   | 2     | 2          |
| Jumlah   | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Tabel diatas menerangkan bahwa wanita yang bekerja di sekor informal pada umumnya adalah suku Makassar yang ditandai dengan angka persentase responden yang tinggi. Berdasarkan keterangan dari responden, bahwa mereka kebanyakan adalah penduduk asli atau telah lama bermukim di kabupaten Gowa. Sementara suku-

suku lainnya terutama suku Jawa dan Tolaki adalah sebagai perantau yang membuka usaha didaerah ini sebagai wanita pedagang.

Dengan demikian, bekerjanya wanita di sektor informal dengan beragam suku menunjukkan alternatif peluang berusaha dan berpendapatan di kabupaten Gowa dalam upaya memperoleh sumber penghasilan yang lebih baik.

### 5.1.2. Umur Responden

Hasil olah data memperlihatkan bahwa responden pada kelompok umur antara 25-34 tahun yang bekerja di sektor informal menempati urutan tertinggi yakni sebesar 34% yang hampir sebanding dengan kelompok umur 15-24 tahun yakni 32%. Selanjutnya pada kelompok umur yang lebih tinggi, persentase responden mengalami penurunan, yakni 21% pada kelompok umur 35-44 tahun dan hanya sebagian kecil saja yakni 13% wanita pada kelompok umur diatas 44 tahun.

Mengenai keadaan umur responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur**

| Umur Responden | Orang | Persentase |
|----------------|-------|------------|
| 15 – 24        | 32    | 32         |
| 25 – 34        | 34    | 34         |
| 35 – 44        | 21    | 21         |
| 44 +           | 13    | 13         |
| Jumlah         | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada umumnya pekerja wanita yang bergerak disektor informal adalah wanita usia produktif antara 15-44 tahun. Fakta ini

mengindikasikan bahwa terbatasnya lapangan kerja sebagian besar sangat dirasakan oleh para pekerja yang berada pada usia produktif hingga keterlibatan mereka bekerja juga cukup tinggi.

Dari data tersebut dapat pula dijelaskan bahwa secara umum, keterlibatan wanita mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun menjelang umur tua. Sehingga bila kondisi ini dikaitkan dengan keadaan fisik seseorang, ternyata faktor usia cukup mempengaruhi keterlibatan wanita dalam melakukan pekerjaan di sektor informal.

### 5.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Sesuai hasil data kuesioner, terlihat bahwa tingkat pendidikan responden dari lokasi sampel yaitu responden yang berpendidikan SD sebesar 20%, SLTP 36%, SLTA 34% dan Akademi / PT 10%.

Untuk mengetahui distribusi tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh wanita sektor informal yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

| Tingkat Pendidikan Responden | Orang | Persentase |
|------------------------------|-------|------------|
| Tidak tamat SD               | 4     | 4          |
| Tamat SD                     | 16    | 16         |
| SLTP                         | 36    | 36         |
| SLTA                         | 34    | 34         |
| Akademi / PT                 | 10    | 10         |
| Jumlah                       | 100   | 100,00     |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari tabel diatas nampak tingkat pendidikan responden tergolong relatif rendah karena mayoritas berpendidikan hingga tingkat SLTP. Dari keterangan yang diperoleh dari responden, rendahnya tingkat pendidikan para pekerja di sektor informal diakibatkan kemampuan ekonomi untuk mengikuti pendidikan formal atau melanjutkan pada tingkat selanjutnya sangatlah minim. Keadaan status ekonomi yang rendah setidaknya akan mengakibatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh pendidikan formal sangatlah terbatas.

Kondisi ini mencerminkan bahwa jenis aktivitas pada sektor informal bukanlah suatu jenis aktivitas yang terikat dengan syarat pendidikan formal, sehingga terlihat bahwa aktivitas mereka dalam menopang ekonomi keluarga melalui pekerjaan sektor informal cukup tinggi ditengah persaingan hidup yang kian kompetitif.

#### 5.1.4. Status Perkawinan Responden

Secara deskriptif dapat dikemukakan bahwa proporsi terbesar responden dilihat dari status perkawinannya adalah sudah kawin, mencapai 69 %. Sedangkan responden yang berstatus belum kawin mencapai 25 % dan janda hanya sebesar 6 % dari seluruh responden.

Status perkawinan responden dapat disimak pada tabel dibawah ini.

**Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan**

| Status Perkawinan Responden | Orang | Persentase |
|-----------------------------|-------|------------|
| Belum kawin                 | 25    | 25         |
| Kawin                       | 69    | 69         |
| Janda                       | 6     | 6          |
| Jumlah                      | 100   | 100,00     |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa kondisi perkawinan berimplikasi pada keterlibatan wanita dalam melakukan kegiatan ekonomi sebagai konsekuensi dalam membantu atau membiayai kebutuhan hidup keluarganya.

Bagi responden yang berstatus kawin dan janda, pekerjaan sektor informal termasuk jenis kegiatan yang banyak digeluti oleh ibu rumahtangga karena motivasi ingin memperoleh tambahan penghasilan rumahtangga. Sebaliknya, bagi responden yang berstatus belum kawin, motivasi utama mereka adalah ingin mencari uang sendiri karena tidak ingin membebani orang tua mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa status perkawinan merupakan aspek penting yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas ekonomi. Sebagai orang yang berstatus kawin atau belum kawin tentunya memiliki rasa tanggung jawab untuk menafkahi hidupnya baik terhadap diri ataupun terhadap keluarganya.

## **5.2. Kondisi Kerja**

### **5.2.1. Sarana dan Jenis Jualan**

Dari tabel dapat diketahui bahwa sarana jualan yang menggunakan kios jumlahnya 72 % yang umumnya digunakan oleh wanita pedagang campuran (37%), pakaian (9%), sepatu / tas (4%), makanan (14%) dan lain-lain (8%). Sedangkan untuk sarana berjualan yang menggunakan gerobak dan meja masing-masing sebanyak 12% dan 11% yang terdiri atas pedagang campuran dan makanan. Selanjutnya untuk yang digelar hanya sebesar 5% dengan jenis jualan makanan.

Untuk mengetahui sarana dan jenis jualan yang digunakan wanita di sektor informal untuk berjualan dapat dilihat pada tabel 13 berikut.



**Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Sarana dan Jenis Jualan**

| Sarana  | Jenis Jualan |         |            |         |         | Jumlah |
|---------|--------------|---------|------------|---------|---------|--------|
|         | Campuran     | Pakaian | Sepatu-Tas | Makanan | Lainnya |        |
| Kios    | 37           | 9       | 4          | 14      | 8       | 72     |
| Gerobak | 8            |         |            | 4       |         | 12     |
| Meja    | 2            |         |            | 9       |         | 11     |
| Digelar |              |         |            | 5       |         | 5      |
| Jumlah  | 47           | 9       | 4          | 32      | 8       | 100    |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Data diatas menunjukkan bahwa pada umumnya wanita pedagang menggunakan kios sebagai sarana untuk berjualan sebab didalam areal pasar umumnya menempati lods-lods tertentu dengan menggunakan sarana tersebut.

Dapat diketahui pula bahwa jenis barang dagangan responden masih sederhana dan hanya dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Kenyataan ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bahwa salah satu ciri dari sektor informal yaitu skala usaha relatif kecil dan hasil produksi hanya untuk kebutuhan hidup setiap harinya.

### 5.2.2. Alasan Bekerja

Bila disimak jawaban responden, ditemukan bahwa alasan hingga wanita ikut bekerja adalah karena pendapatan rumahtangga kurang sebesar 57%. Alasan kedua adalah karena ingin mencari uang sendiri sebesar 31% dan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang sebesar 12%.

Tabel berikut ini akan memperlihatkan komposisi alasan responden bekerja.

**Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Alasan Bekerja**

| Alasan Responden Bekerja      | Orang | Persentase |
|-------------------------------|-------|------------|
| Pendapatan rumahtangga kurang | 57    | 57         |
| Ingin mencari uang sendiri    | 31    | 31         |
| Mengisi waktu luang           | 12    | 12         |
| Jumlah                        | 100   | 100,00     |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari beberapa alasan yang dikemukakan oleh responden, diketahui bahwa motivasi utama mereka bekerja adalah karena pendapatan rumahtangga kurang akibat pendapatan rumahtangga tidak sebanding dengan kebutuhan keluarga sebab untuk mengandalkan pendapatan kepala keluarga yang sebagian besar berprofesi petani dan pedagang tidaklah mencukupi. Alasan lainnya adalah bahwa responden bekerja untuk mencari dan memiliki uang sendiri baik wanita yang telah ataupun belum kawin, sebab mereka tidak harus menggantungkan diri terhadap suami atau orang tua dan berusaha untuk minimal memenuhi kebutuhannya sendiri. Alasan berikutnya adalah hanya sekedar mengisi waktu luang dengan mencari kesibukan diluar rumah.

Jadi dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa para ibu rumahtangga dan anggota rumahtangga lainnya yang sudah dewasa akhirnya memutuskan untuk memasuki pasar kerja demi untuk mencari tambahan penghasilan.

### 5.2.3. Alasan Bekerja di Sektor Informal

Responden dalam memilih pekerjaan di sektor informal dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa responden memilih jenis

pekerjaan ini antara lain diakui karena tidak punya pekerjaan lain sebesar 41%, karena cepat menghasilkan dan dapat diharapkan 23%, tidak membutuhkan keterampilan sebanyak 12% , meneruskan usaha keluarga 10%, alasan karena modal kecil dan tidak terikat waktu sebesar 5% serta terakhir hanya sebagai pekerjaan sampingan sebesar 4%.

Alasan responden yang variatif tersebut untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Alasan Bekerja di Sektor Informal**

| Alasan Bekerja di Sektor Informal     | Orang | Persentase |
|---------------------------------------|-------|------------|
| Tidak punya pekerjaan lain            | 41    | 41         |
| Tidak punya keterampilan              | 12    | 12         |
| Hanya pekerjaan sampingan             | 4     | 4          |
| Cepat menghasilkan & dapat diharapkan | 23    | 23         |
| Modalnya kecil                        | 5     | 5          |
| Tidak terikat waktu                   | 5     | 5          |
| Meneruskan usaha keluarga             | 10    | 10         |
| Jumlah                                | 100   | 100,00     |

Sumber : Data Primer Diolah , 2004

Berdasarkan dua jawaban responden yang tertinggi, ditemukan fakta bahwa alasan wanita memilih bekerja disektor informal tidak lain adalah karena tidak memiliki pekerjaan sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya ataupun keluarganya tenaga kerja wanita lantas memilih untuk bekerja disektor ini. Pekerjaan disektor informal ini dianggap dapat memberikan kepastian memperoleh penghasilan dalam bentuk uang kas setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan. Adanya kepastian

dalam memperoleh pendapatan perhari dari pekerjaan ini merupakan faktor lain yang mempengaruhi wanita memasuki sektor informal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan yang mendasari wanita dalam menekuni usaha ini adalah karena orientasi pemenuhan kebutuhan hidup utamanya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga.

#### 5.2.4. Lama Usaha

Berdasarkan tabel 16 dibawah, menunjukkan bahwa responden pedagang yang jumlahnya cukup besar adalah responden yang memiliki lama usaha kurang dari 5 tahun yakni sebanyak 60%. Berikutnya adalah responden yang lama usahanya antara 5-10 tahun sebanyak 23%. Sisanya 17% untuk responden yang bekerja lebih dari 10 tahun.

**Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha**

| Lama Usaha   | Orang | Persentase |
|--------------|-------|------------|
| < 5 tahun    | 60    | 60         |
| 5 – 10 tahun | 23    | 23         |
| > 10 tahun   | 17    | 17         |
| Jumlah       | 100   | 100,00     |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari seluruh responden, yang paling dominan adalah wanita yang telah menggeluti sektor ini kurang dari 5 tahun. Ini menandakan bahwa mereka tergolong baru memasuki lapangan kerja. Hal ini terlihat dari umur responden yang masih muda atau karena sebelumnya mereka baru bekerja dibidang ini. Sedangkan untuk responden yang memiliki masa kerja yang cukup (diatas 5 tahun) ternyata ditunjang

oleh berbagai faktor, diantaranya sudah menekuni jenis usaha ini saat masih remaja atau merasa betah dan enggan untuk berpindah ke jenis pekerjaan lain.

Dengan menyimak masa kerja responden dapat diketahui bahwa khususnya dalam 5 tahun terakhir ini, sektor informal merupakan sektor alternatif oleh sebagian besar pencari kerja dalam memperoleh penghasilan sebab untuk meraih pekerjaan di sektor formal dirasakan sangatlah sulit.

#### 5.2.5. Pendapatan Responden

Dari perolehan data, pendapatan wanita disektor informal bervariasi, sehingga pendapatan tersebut kemudian digolongkan kedalam beberapa kelompok pendapatan (tabel 17). Terlihat bahwa setengah dari jumlah responden atau 58% yang memiliki pendapatan kurang dari Rp100.000,- perharinya. Sedangkan responden yang berpendapatan Rp 100.000 – 200.000,- perhari adalah sebanyak 30% dan terakhir terdapat 12% responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 200.000,-.

**Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Rata-Rata Pendapatan yang Diperoleh**

| Pendapatan Responden | Orang | Persentase |
|----------------------|-------|------------|
| < 100.000            | 56    | 56         |
| 100.000 – 200.000    | 32    | 32         |
| > 200.000            | 12    | 12         |
| Jumlah               | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Berapapun pendapatan yang diperoleh responden setiap hari sebagai pedagang, mereka tetap menunjukkan peran dan partisipasinya baik sebagai individu, istri atau sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat. Sebagai

individu dan anggota masyarakat wanita merupakan tenaga kerja potensial yang memanfaatkan sektor informal sebagai lahan untuk mencari nafkah sedangkan sebagai istri dan ibu rumahtangga lebih menunjukkan peran pentingnya dalam membantu pemenuhan ekonomi rumahtangga.

### 5.2.6. Status Usaha

Status Usaha dimaksudkan sebagai bagaimana usaha tersebut dikerjakan. Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa untuk status usaha, sebagian besar responden melakukan sendiri pekerjaannya (58%) dan sebagian lagi responden yang dibantu oleh anggota keluarga (42%).

Status usaha wanita di sektor informal dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Status Usaha**

| Pendapatan Responden                    | Orang | Persentase |
|---|-------|------------|
| Sendiri                                 | 58    | 58         |
| Dibantu anggota keluarga                | 42    | 42         |
| Dibantu orang lain                      | -     | -          |
| Dibantu orang lain dan anggota keluarga | -     | -          |
| Jumlah                                  | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa selain responden bekerja sendiri namun juga dibantu oleh keluarga. Anggota keluarga yang dimaksud yang turut membantu responden antara lain suami, anak, ibu atau bapak responden.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu ciri usaha sektor informal adalah selain lapangan pekerjaan diciptakan sendiri, sektor ini juga



bercorak kekeluargaan (patronase) dengan manajemen usaha yang sederhana yang dikelola secara turun temurun.

#### 5.2.7. Jam Kerja Responden di Sektor informal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak bekerja diatas 8 jam perhari yakni 75%, disusul oleh responden yang bekerja antara 5-8 jam perhari (19%) dan sebagian kecil saja yang bekerja dibawah 5 jam perhari yakni 6%.

Dalam tabel berikut ini tergambar alokasi waktu bekerja dari responden.

**Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja di Sektor Informal**

| Jam Kerja | Orang | Persentase |
|-----------|-------|------------|
| < 5 Jam   | 6     | 6          |
| 5 - 8 jam | 19    | 19         |
| > 8 jam   | 75    | 75         |
| Jumlah    | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dalam SUSENAS disebutkan bahwa batas minimal jam kerja adalah 35 jam perminggu, dengan asumsi bahwa dalam seminggu tidak ada hari libur (tiap hari bekerja), maka rata-rata setiap harinya batas minimal yang digunakan dalam bekerja adalah 5 jam. Dengan acuan tersebut diperoleh gambaran bahwa para pekerja wanita ini tergolong pekerja produktif karena telah menggunakan waktunya secara optimal dalam menjalankan usahanya di sektor informal.

Fakta yang ditemukan dilapangan senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh White (1976), bahwa pekerja wanita dari lapisan bawah cenderung menggunakan waktunya untuk mencari nafkah lebih banyak dibandingkan dengan

pekerja wanita dari lapisan atas yang berpendapatan tinggi. Hal ini disebabkan pada keluarga miskin, satu-satunya sumber ekonomi yang dapat diandalkan adalah tenaganya. Oleh karena itu untuk mencukupi kebutuhan rumahtangga, mereka harus bekerja lebih lama.

### 5.3. Karakteristik Rumahtangga

#### 5.3.1. Umur Kepala Keluarga

Kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bapak, suami, atau responden itu sendiri. Perlu digarisbawahi khusus untuk janda (sebanyak 6 orang) yang menjadi kepala keluarga adalah wanita itu sendiri sebab ia bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama keluarga.

Pada tabel 19, umur kepala keluarga diatas 40 tahun menempati persentase tertinggi (41%) dibanding umur kepala keluarga yang berada pada kelompok umur antara 31-40 tahun (37%) dan kelompok umur 21-30 tahun (22%).

**Tabel 20. Distribusi Umur Kepala Keluarga**

| Umur Kepala Keluarga | Orang | Persentase |
|----------------------|-------|------------|
| 21 – 30 tahun        | 22    | 22         |
| 31 – 40 tahun        | 37    | 37         |
| 40 +                 | 41    | 41         |
| Jumlah               | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari tabel diatas diperoleh gambaran bahwa umur kepala keluarga sebagian besar sudah berada pada umur paruh baya sehingga dengan kekuatan fisik yang kian melemah seiring dengan meningkatnya umur, menyebabkan kepala keluarga menjadi

kurang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang sifatnya dapat menambah penghasilan keluarga. Hal ini tentunya menjadi salah satu pendorong bagi anggota keluarga lain (istri maupun anak-anaknya) untuk turut membantu menopang perekonomian keluarga dengan masuk ke dunia usaha khususnya sektor informal.

### 5.3.2. Pendidikan Kepala Keluarga

Berdasarkan olahan kuisisioner, nampak tingkat pendidikan kepala keluarga berturut-turut adalah pada tingkat SLTA (40%), tingkat SD (30%), SLTP (22%) dan terakhir PT (8%).

Data tentang tingkat pendidikan kepala keluarga tersebut, dikemukakan dalam tabel berikut.

**Tabel 21. Distribusi Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga**

| Tingkat Pendidikan KK | Orang | Persentase |
|-----------------------|-------|------------|
| Tidak Tamat SD        | 7     | 7          |
| SD                    | 23    | 23         |
| SLTP                  | 22    | 22         |
| SLTA                  | 40    | 40         |
| PT                    | 8     | 8          |
| Jumlah                | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari tabel diatas, sebanyak setengah dari kepala keluarga yang tingkat pendidikannya relatif masih rendah, yakni dari SD hingga SLTP. Karena pendidikan kepala keluarga yang rendah, mengakibatkan ia tidak terserap ke sektor formal yang jenis pekerjaannya mengandalkan tingkat pendidikan dan skill yang tinggi. Akibat merasa sulit memperoleh pekerjaan maka kepala keluarga sebagai pencari nafkah

utama keluarga akhirnya banyak yang terjun ke sektor informal yang tidak membutuhkan syarat pendidikan formal yang tinggi. Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan kepala keluarga yang kemudian mempengaruhi tingkat pendapatannya bukan tidak mungkin menjadi faktor penyebab wanita untuk ikut serta dalam pasar kerja.

### 5.3.3 Pekerjaan Kepala Keluarga

Klasifikasi pekerjaan kepala keluarga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi responden untuk melakukan kegiatan sektor informal dapat dilihat pada tabel 21. Klasifikasi terbesar pekerjaan kepala keluarga adalah sebagai pedagang sebanyak 51%. Selanjutnya petani (16%), wiraswasta (14%), buruh (6%), pegawai dan pensiunan (4%).

**Tabel 22. Distribusi Pekerjaan Kepala Keluarga**

| Jenis Pekerjaan KK | Orang | Persentase |
|--------------------|-------|------------|
| Petani             | 16    | 16         |
| Wiraswasta         | 14    | 14         |
| Pedagang           | 51    | 51         |
| Sopir              | 5     | 5          |
| Pegawai            | 4     | 4          |
| Pensiunan          | 4     | 4          |
| Buruh              | 6     | 6          |
| Jumlah             | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Data tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh kepala keluarga bekerja di sektor informal dan mayoritas berprofesi sebagai pedagang yang ikut membantu istri

ditempat kerja atau berdagang ditempat lain. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa sektor informal terutama perdagangan sebagai basis perekonomian rakyat dan menjadi sektor favorit di kabupaten Gowa. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah pasar dan jumlah penduduk yang memerlukan pelayanan kebutuhan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab responden berperan serta dalam usaha pemenuhan ekonomi rumah tangga dengan bekerja diluar rumah adalah karena pendapatan kepala keluarga kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga yang diindikasikan oleh jenis pekerjaan utamanya.

#### 5.3.4 Pendapatan Kepala Keluarga

Seperti halnya dengan responden, pendapatan kepala keluarga setiap harinya sebagian besar kurang dari Rp 100.000,- perhari (72%), sedangkan untuk kelompok pendapatan Rp 100.000 – 200.000,- perhari mencapai 16% dan yang lebih dari Rp 200.000,- perhari sebanyak 12%.

Tabel berikut akan menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga setiap harinya.

**Tabel 23. Distribusi Rata-Rata Pendapatan Kepala Keluarga**

| Pendapatan KK     | Orang | Persentase |
|-------------------|-------|------------|
| < 100.000         | 72    | 72         |
| 100.000 – 200.000 | 16    | 16         |
| > 200.000         | 12    | 12         |
| Jumlah            | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Pendapatan kepala keluarga dalam penelitian ini dihitung melalui pendekatan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari jenis pekerjaan utama kepala keluarga. Defenisi ini kembali dipertegas sebab untuk menghitung secara riil pendapatan kepala keluarga sangatlah sulit. Hal ini karena mayoritas kepala keluarga bekerja di sektor informal dengan perolehan pendapatan yang tidak menentu (kadang ada kadang tidak ada). Sebagai contoh, bagi petani dan buruh sangat tergantung oleh musim dan ada tidaknya lowongan kerja. Sebab bagi petani mereka hanya akan mendapat hasil jika musim panen telah tiba. Sedangkan buruh, baru akan memperoleh pendapatan jika ada yang membutuhkan tenaga mereka. Ini berarti dalam setiap harinya belum tentu memperoleh pendapatan.

Jadi uraian tentang pendapatan kepala keluarga responden menunjukkan bahwa kepala keluarga pada umumnya memperoleh pendapatan yang tidak pasti sehingga untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup rumahtangga sehari-hari maka para anggota rumahtangga lainnya (termasuk responden sendiri) akhirnya ikut serta untuk mencari tambahan penghasilan dengan bekerja di sektor informal.

#### 5.3.5 Jumlah Anak Responden

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki jumlah anak 1-2 orang sebanyak 45 % sedang yang memiliki jumlah anak 3-4 orang dan responden yang belum punya anak masing-masing sebesar 20% dan 35%.

Gambaran lebih lengkap tentang jumlah anak responden ditunjukkan pada tabel 23 berikut ini.



**Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki**

| Jumlah Anak      | Orang | Persentase |
|------------------|-------|------------|
| 1 – 2            | 45    | 45         |
| 3 – 4            | 20    | 20         |
| Tidak punya anak | 35    | 35         |
| Jumlah           | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari data tersebut, mudah dipahami bahwa responden yang bekerja disektor informal yang memiliki anak (sebanyak 65 responden) adalah lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki anak (35 responden). Sehingga dari kondisi tersebut dapat diasumsikan bahwa salah satu motivasi utama wanita bekerja di sektor informal adalah karena adanya tanggungan anak yang dimiliki sebagai wujud dari tanggung jawabnya sebagai ibu tumahtangga dalam membiayai kebutuhan anak.

### 5.3.6 Umur Anak Responden

Untuk responden yang memiliki anak, umur anaknya rata-rata berada pada kelompok umur 5-10 tahun sebesar 24%. Selanjutnya adalah responden yang rata-rata umur anak berada pada kelompok umur lebih dari 10 tahun yakni 22% dan kurang dari 5 tahun sebesar 19%. Sedang selebihnya adalah responden yang tidak memiliki anak (35%).

Data mengenai umur anak dari responden yang bekerja di sektor informal, dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Distribusi Responden Menurut Umur Anak

| Umur Anak        | Orang | Persentase |
|------------------|-------|------------|
| < 5 tahun        | 19    | 19         |
| 5 – 10 tahun     | 24    | 24         |
| > 10 tahun       | 22    | 22         |
| Tidak punya anak | 35    | 35         |
| Jumlah           | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Data diatas menggambarkan bahwa pada umur anak diatas 5 tahun memperlihatkan keterlibatan responden yang cukup tinggi (46%) jika dibandingkan pada umur anak dibawah 5 tahun. Hal ini menyatakan bahwa anak umur 5 tahun lebih memerlukan biaya ekstra untuk keperluannya yang jauh lebih besar dibanding anak umur balita.

Dengan demikian, umur anak menjadi faktor penentu keterlibatan wanita khususnya ibu rumahtangga memutuskan untuk bekerja diluar rumahtangga. Diasumsikan bahwa umur anak akan menyebabkan keterlibatan wanita untuk bekerja makin tinggi atau dapat pula terjadi sebaliknya, bahwa umur anak akan membatasi keterlibatan wanita untuk bekerja diluar rumahtangga.

### 5.3.7 Kegiatan Rumahtangga

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana tugas-tugas kerumahtanggaan dilakukan oleh wanita. Sebab diasumsikan terdapat keterkaitan antara waktu bekerja wanita diluar rumah dengan waktu kerja wanita didalam rumah tangga.

Secara garis besarnya pekerjaan rumahtangga mencakup : mengurus rumah, memasak, mencuci dan mengasuh anak. Keempat tugas kerumahtanggaan inilah yang dianggap sebagai tugas mendasar dari seorang wanita yang juga seringkali diberi peran sebagai penanggungjawab dari aktivitas tersebut.

Dalam setiap rumahtangga, pelaksanaan pekerjaan rumahtangga tersebut umumnya bervariasi. Berdasarkan keterangan dari responden, kadangkala wanita atau ibu rumahtangga mengerjakan sendiri pekerjaan tersebut, kadangkala pula ibu dibantu anggota keluarga lainnya dan malah mungkin ibu tidak lagi mengerjakan tugas-tugas tersebut tetapi menyerahkan pelaksanaannya kepada anggota keluarga yang menetap di rumah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan tugas-tugas rumahtangga tersebut.

Berdasarkan tabel 25, terlihat bahwa sebanyak 44% responden yang melakukan sendiri pekerjaan mengurus rumah, 51% memasak sendiri, 55% mencuci sendiri dan sebanyak 23 % yang mengasuh anak sendiri. Sebaliknya, 43% responden yang dibantu mengurus rumah, 35% dibantu memasak, 37% dibantu mencuci dan 27% dibantu mengasuh anak sedang selebihnya adalah responden yang tidak mengerjakan sama sekali pekerjaan tersebut.

**Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Kegiatan Rumahtangga**

| Kegiatan RT    | Sendiri | Dibantu | Tidak Mengerjakan | Jumlah |
|----------------|---------|---------|-------------------|--------|
| Mengurus rumah | 44      | 43      | 13                | 100    |
| Memasak        | 51      | 35      | 14                | 100    |
| Mencuci        | 55      | 37      | 8                 | 100    |
| Mengasuh anak  | 23      | 27      |                   | 50     |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Menyimak data tersebut, nampak bahwa untuk pekerjaan rumahtangga yang bersifat umum seperti mengurus rumah, proporsi antara yang mengerjakan sendiri dengan yang dibantu hampir sebanding (kecuali yang tidak mengerjakan), sebab seluruh anggota keluarga bisa melakukan pekerjaan tersebut. Sedang untuk pekerjaan rumah tangga seperti memasak, nampak persentase responden yang mengerjakan sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang dibantu, sebab pekerjaan tersebut dianggap merupakan spesifikasi wanita atau ibu rumahtangga. Selanjutnya, proporsi yang tertinggi adalah mencuci sendiri tanpa bantuan terutama bagi responden yang belum kawin. Terkecuali untuk mengasuh anak, wanita lebih banyak yang dibantu karena mengasuh anak dianggap merupakan tanggungjawab bersama terutama antara suami dan istri ataupun diserahkan pengurusannya kepada anggota keluarga lainnya. Perlu pula diperhatikan bahwa responden yang mengasuh anak baik yang dibantu maupun tidak, persentasenya kecil karena pengasuhan anak yang sudah cukup besar diasumsikan tidak diprogramkan lagi. Demikian pula halnya dengan responden yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahtangga dikarenakan pekerjaan tersebut diambil alih oleh anak, ibu atau anggota keluarga lain yang menetap dirumah.

Dari uraian tersebut, diperoleh gambaran bahwa pada setiap pekerjaan rumah tangga menunjukkan peranan yang hampir merata antara seluruh anggota keluarga. Hal ini menandakan bahwa dominasi wanita untuk kegiatan rumahtangga diasumsikan cukup fleksibel, dalam arti pelaksanaannya dapat difungsikan bersama seluruh anggota keluarga.

### 5.3.8 Jam Kerja Responden dalam Rumahtangga

Dalam pengamatan penulis melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, rata-rata waktu yang dialokasikan untuk kegiatan rumahtangga adalah antara 1-4 jam perhari sebanyak 71%. Sedangkan responden yang meluangkan waktunya antara 5-8 jam perhari sebanyak 29%.

Mengenai jam rumahtangga responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja dalam Rumahtangga**

| Jam RT    | Orang | Persentase |
|-----------|-------|------------|
| 1 – 4 jam | 71    | 71         |
| 5 – 8 jam | 29    | 29         |
| Jumlah    | 100   | 100        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Dari data tentang jam rumahtangga tersebut, terdapat kecenderungan bahwa wanita hanya meluangkan sedikit waktunya untuk urusan rumahtangga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena dalam sehari waktunya lebih banyak dialokasikan untuk bekerja di sektor informal. Selain itu karena ada beberapa responden yang urusan rumahtangganya diambil alih oleh anggota rumahtangga, dan karena sifat pekerjaan di sektor informal yang fleksibel dalam hal pengaturan waktu sehingga memudahkan responden (terutama yang sudah kawin) melaksanakan pekerjaan rangkap yakni sebagai pencari nafkah juga sekaligus melaksanakan urusan rumahtangga misalnya mengasuh anak. Hal ini senada dengan kajian Mazumdar



(1985) bahwa tidak adanya hubungan kontrak jam kerja mengakibatkan mobilitas angkatan kerja dalam sektor informal menjadi relatif tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu rumahtangga bisa sangat bervariasi tergantung umur responden, status perkawinan, jumlah anak, umur anak serta faktor karakteristik rumahtangga lainnya.

#### 5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antara lain umur wanita, umur kepala keluarga, umur anak, jumlah anak, pendidikan wanita, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita, pendapatan kepala keluarga, status perkawinan dan jam rumahtangga terhadap variabel dependen atau jam kerja wanita disektor informal.

Beberapa keputusan yang dapat diambil dari hasil regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang dapat dilihat di lampiran adalah sebagai berikut :

##### 1. Model

Model yang ditemukan dari perhitungan regresi pengaruh karakteristik rumahtangga terhadap jam kerja wanita disektor informal adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{JI} &= 110,275 + 0,204\text{UW} - 0,376\text{UK} - 0,977\text{UA} + 2,587\text{JA} - 1,423\text{PW} \\
 &\quad (8,68) \quad (0,669) \quad (-1,434) \quad (-2,242) \quad (1,315) \quad (-1,968) \\
 &+ 0,179\text{PK} - 0,000002494\text{YW} + 0,000003639\text{YK} + 0,683\text{D} - 0,687\text{JR} \\
 &\quad (0,274) \quad (-0,820) \quad (1,104) \quad (0,079) \quad (-4,110) \\
 F &= 3,825 \quad R^2 = 0,301 \quad \text{SEE} = 16,2588 \\
 N &= 100 \quad \text{Adjusted } R^2 = 0,222
 \end{aligned}$$



Hasil yang diperoleh seperti tersebut diatas masih dalam bentuk margin, sedangkan untuk memudahkan pembahasan, maka persamaan diatas dapat ditransformasi kedalam nilai elastisitas yang dapat disimak pada tabel berikut ini (sebagaimana dapat dilihat pada lampiran) :

**Tabel 28. Elastisitas Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

| Variabel Independen             | Nilai Elastisitas |
|---------------------------------|-------------------|
| Umur wanita (UW)                | 0,092             |
| Umur kepala keluarga (UK)       | -0,219            |
| Umur anak (UA)                  | -0,083            |
| Jumlah anak (JA)                | 0,049             |
| Pendidikan wanita (PW)          | -0,204            |
| Pendidikan kepala keluarga (PK) | 0,025             |
| Pendapatan wanita (YW)          | -0,027            |
| Pendapatan kepala keluarga (YK) | 0,019             |
| Jam rumahtangga (JR)            | -0,254            |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

## 2. Uji signifikansi parsial (uji t) dan penjelasan model.

### a. Konstanta

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 110,275. Artinya bahwa apabila tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas, maka jam kerja wanita di sektor informal rata-rata meningkat 110,275 jam perminggu.

### b. Umur Wanita

Nilai t-hitung dari umur wanita adalah sebesar 0,669 dengan nilai signifikansi 0,505 lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen umur wanita secara

parsial tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan umur wanita terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural, nilai elastisitas umur wanita sebesar 0,092. Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan umur wanita 1% tahun dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menambah jam kerja wanita di sektor informal sebesar 0,092% , namun tidak signifikan.

Faktor umur biasanya menjadi indikator dari kekuatan fisik seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tidak signifikannya umur wanita terhadap jam kerja dengan alasan bahwa untuk menggeluti bidang usaha sektor informal khususnya berdagang, tidak begitu membutuhkan kekuatan fisik atau tenaga yang lebih sehingga tidak akan mempengaruhi jam kerja wanita di sektor informal. Hal ini terlihat dari adanya berbagai golongan usia produktif yang tetap berpartisipasi di sektor informal.

#### c. Umur Kepala Keluarga (UK)

Nilai t-hitung dari umur kepala keluarga adalah sebesar -1,434 dengan nilai signifikansi 0,155 lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen umur kepala keluarga secara parsial tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan umur kepala keluarga terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural nilai elastisitas umur kepala keluarga sebesar -0,219. Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan umur kepala keluarga sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan jam kerja wanita di sektor informal sebesar 0,219%, namun tidak signifikan.

Seperti halnya umur wanita, ternyata umur kepala keluarga tidak signifikan mempengaruhi jam kerja wanita di sektor informal. Artinya, bahwa faktor umur atau kondisi fisik dari kepala keluarga bukan menjadi bagian dari keputusan wanita untuk menyesuaikan jam kerjanya di sektor informal.

#### d. Umur Anak (UA)

Nilai t-hitung dari umur anak adalah sebesar -2,242 dengan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen umur anak secara parsial signifikan dalam menjelaskan perubahan umur anak terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural, nilai elastisitas umur anak sebesar -0,083. Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan umur anak sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan jam kerja wanita di sektor informal sebesar 0,083% secara signifikan.

Umur anak dan jam kerja wanita memiliki hubungan yang signifikan dan negatif, menandakan bahwa semakin dewasa umur anak, maka perlindungan ataupun perlakuan yang diberikan kepada anak menjadi jauh lebih besar sehingga akan menyita waktu atau jam kerja wanita di sektor informal.

#### e. Jumlah Anak (JA)

Nilai t-hitung dari jumlah anak adalah sebesar 1,315 dengan nilai signifikansi 0,192 lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen jumlah anak secara parsial tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan jumlah anak terhadap

perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural, nilai elastisitas jumlah anak sebesar 0,049. Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan jumlah anak sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menambah jam kerja wanita di sektor informal sebesar 0,049%, namun tidak signifikan.

Tidak signifikannya jumlah anak terhadap jam kerja wanita di sektor informal dengan alasan bahwa sebagian besar wanita yang bekerja di sektor informal memiliki anak yang sedikit atau anak-anaknya sudah mampu hidup mandiri, menyebabkan jam kerja di sektor informal tidak terpengaruh.

#### f. Pendidikan Wanita (PW)

Nilai t-hitung dari pendidikan wanita adalah sebesar -1.968 dengan nilai signifikansi 0,052 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,010$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen pendidikan wanita secara parsial signifikan dalam menjelaskan perubahan pendidikan wanita terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural, nilai elastisitas pendidikan wanita sebesar -0,204. Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan pendidikan wanita sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan jam kerja wanita di sektor informal sebesar 0,204 dengan signifikan.

Hubungan antara pendidikan wanita dan jam kerja wanita di sektor informal adalah signifikan dan negatif. Ini artinya bahwa semakin tinggi pendidikan wanita, maka akan menurunkan jam kerja di sektor informal. Hal tersebut menjadi mungkin karena terdapat pula kecenderungan bahwa wanita dengan latar belakang

pendidikan formal yang lebih tinggi akan secara rasional memilih untuk menghentikan karir untuk alasan keluarga atau menambah waktu senggangnya dengan menurunkan jam kerjanya.

#### g. Pendidikan Kepala Keluarga (PK)

Nilai t-hitung dari pendidikan kepala keluarga adalah sebesar 0,274 dengan nilai signifikansi 0,784 lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen pendidikan kepala keluarga secara parsial tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan pendidikan kepala keluarga terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural, nilai elastisitas pendidikan kepala keluarga sebesar 0,025. Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan pendidikan kepala keluarga sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menambah jam kerja wanita di sektor informal sebesar 0,025 namun tidak signifikan.

Pendidikan kepala keluarga tidak mempengaruhi jam kerja wanita di sektor informal. Ini artinya, tinggi rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga bukan menjadi sebab bagi wanita untuk bekerja ataupun menyesuaikan jam kerjanya.

#### h. Pendapatan Wanita (YW)

Nilai t-hitung dari pendapatan wanita adalah sebesar -0,820 dengan nilai signifikansi 0,415 lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen pendapatan wanita secara parsial tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan pendapatan wanita terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural,

nilai elastisitas pendapatan wanita sebesar  $-0,027$ . Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan pendapatan wanita sebesar  $1\%$  dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan jam kerja wanita di sektor informal sebesar  $0,027\%$  namun tidak signifikan.

Tidak signifikannya hubungan antara pendapatan wanita dan jam kerja, berarti bahwa faktor pendapatan bukan menjadi indikasi bagi wanita untuk bersedia menambah ataupun mengurangi jam kerjanya. Hal ini karena di sektor informal (berdagang), pola alokasi waktu kerja cenderung sama setiap harinya sehingga berapapun pendapatan atau barang dagangan yang laris hari itu, tidak akan mempengaruhi jam kerja.

#### i. Pendapatan Kepala Keluarga (YK)

Nilai t-hitung dari pendapatan kepala keluarga adalah sebesar  $1,104$  dengan nilai signifikansi  $0,273$  lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen pendapatan kepala keluarga secara parsial tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan pendapatan kepala keluarga terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural, nilai elastisitas pendapatan kepala keluarga sebesar  $0,019$ . Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan pendapatan kepala keluarga sebesar  $1\%$  dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menambah jam kerja wanita di sektor informal sebesar  $0,019\%$ , namun tidak signifikan.

Tidak signifikannya pendapatan kepala keluarga terhadap jam kerja artinya berapapun pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga, bukan menjadi motivasi



bagi wanita untuk memutuskan bagaimana ia mengalokasikan atau mengatur jam bekerjanya.

#### j. Status Perkawinan (D)

Nilai t-hitung dari status perkawinan adalah sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi 0,938 lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen status perkawinan secara parsial tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan status perkawinan terhadap perubahan jam kerja. Selanjutnya secara struktural, nilai koefisien regresi status perkawinan sebesar 0,683 namun tidak signifikan sehingga hal ini dapat berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara jam kerja wanita yang belum kawin dan kawin.

Tidak signifikan menunjukkan bahwa dalam hal status seseorang, kawin atau belum kawin, tidak akan berbeda dalam hal mengalokasikan waktu untuk bekerja di sektor informal. Hal ini disebabkan bagi yang kawin dan belum kawin, alasan utama untuk bekerja adalah sama yaitu karena pendapatan rumahtangga kurang sehingga jam kerjanya pun cenderung sama.

#### k. Jam untuk Urusan Rumahtangga (JR)

Nilai t-hitung dari jam untuk urusan rumahtangga adalah sebesar -4,110 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,01$ . Berdasarkan pada analisis uji t tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel independen jam rumahtangga secara parsial signifikan dalam menjelaskan perubahan jam untuk urusan rumahtangga terhadap perubahan jam kerja.

|   |
|---|
| 9 |
| 1 |
| 8 |
| 1 |
| 8 |
| 6 |
| 5 |
| 5 |
| 4 |
| 4 |
| 8 |
| 7 |
| 1 |
| 1 |
| 2 |
| 2 |
| 1 |
| 1 |

Selanjutnya secara struktural, nilai elastisitas jam untuk urusan rumahtangga sebesar -0,254. Hal ini dapat berarti bahwa setiap penambahan jam untuk urusan rumahtangga sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan jam kerja wanita di sektor informal sebesar 0,254% dengan signifikan.

Hubungan antara jam rumahtangga dan jam kerja adalah signifikan dan negatif, artinya semakin meningkat jam kerja untuk urusan rumahtangga maka akan menurunkan jam kerja wanita di sektor informal. Hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya wanita adalah seorang pengelola rumahtangga sehingga jika jam kerja rumahtangga meningkat, maka secara otomatis jam kerja untuk mencari nafkah akan menurun. Dengan demikian, jam kerja untuk urusan rumahtangga akan sangat mempengaruhi keputusan wanita untuk menambah atau mengurangi jam kerjanya di sektor informal.

### **3. Uji signifikansi simultan (uji F)**

Diperoleh  $F$ -hitung sebesar 3,825 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,01$  yang berarti bahwa variabel umur wanita, umur kepala keluarga, umur anak, jumlah anak, pendidikan wanita, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita, pendapatan kepala keluarga, status perkawinan, dan jam rumahtangga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jam kerja wanita di sektor informal.

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,301 atau 30,1%. Ini berarti bahwa 30,1% variasi jam kerja wanita di sektor informal ditentukan oleh variasi variabel independen antara lain umur wanita, umur kepala keluarga, umur anak, jumlah anak, pendidikan wanita, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita, pendapatan kepala keluarga, status perkawinan dan jam rumahtangga. Sedangkan sisanya sebesar 69,9% ditentukan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan kedalam model.

Dapat disimpulkan bahwa model cukup layak, sebab biasanya jika nilai koefisien determinasi pada jenis data *cross section* diatas 20%, maka model tersebut cukup layak (Zain, 2000).

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik rumahtangga yang berpengaruh signifikan terhadap jam kerja wanita di sektor informal adalah umur anak, pendidikan wanita dan jam rumahtangga sedang yang tidak signifikan pengaruhnya antara lain umur wanita, umur kepala keluarga, jumlah anak, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan.

#### 6.2. Saran

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa variabel independen yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap jam kerja wanita di sektor informal diantaranya umur wanita, umur kepala keluarga, jumlah anak, pendidikan kepala keluarga, pendapatan wanita, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan atau meninjau kembali untuk menggunakan variabel-variabel yang pengaruhnya tidak signifikan tersebut kedalam model serta disarankan pula agar mengidentifikasi variabel lainnya yang sesuai dengan substansi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, J.W. et.al. 1999. *Career Interruption and Subsequent Earnings : a Reexamination Using Swedish Data*. Journal of Human Resources 34 : Spring.
- Andren, T. 2003. *The Choice of Paid Child Care, Welfare and Labour Supply of Single Mothers*. Labour Economics 10 (2).
- Anker, R. and C. Hein. 1986. *Sex Inequalities in Urban Employment in The Third World*. London : Macmilland Press.
- Anonymous. 1993. *Indikator Sosial Wanita Indonesia*. Jakarta : Balai Pusat Statistik Bekerjasama dengan UNICEF.
- Antecol, H. 2000. *An Examination of Cross Country Difference in The Gender Gap in Labour Force Participation Rates*. Labour Economics 7 (4).
- Apps, P. and R. Rees. 2001. *Household Production , Full Consumption and The Cross of Children*. Labour Economics 8 (6).
- Arief, M.I. 1996. *Analisis Tingkat Pemanfaatan Angkatan Kerja Sektor Informal di Kodya Ujung Pandang*. Disertasi PPS Unhas.
- Bakir, Z. dan Manning. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta : CV Rajawali.
- Ballante, D. and M. Jackson. 1990. *Labour Economic: Choice in Labour Market*. Mc Graw Hill Inc.
- Bappeda. 2004. *Pengangguran dan Agenda Pemecahannya*. Jakarta : Bappeda.co.id.
- Becker, G.S. 1965. *A Theory of The Allocation of Time*. Economic Journal 76:299
- Biro Pusat Statistik . 2002. *Gowa dalam Angka* , BPS .
- \_\_\_\_\_ . 2002. *Survei Sosial Ekonomi Rumahtangga Sulawesi Selatan* , BPS.
- Blau, D.F. and E.M. Ferber. 1986. *The Economic of Women, Man and Work*. New Jersey : Prentice Hall Englewood Cliffts.

- Bloemen, H. and A.S. Kalwij. 2001. *Female Labour Market Transition and The Timing of Births : a Simultaneous Analysis of The Effects of Schooling*. Labour Economics 8 (5).
- Bouler, B. 1976. *The Influences of Children on Household Economic Activity in Rural Philippines*. Paper Presented at the Seminar on Labour Supply CAMS-ODA, June 21-26.
- Bukit, D. dan D.B. Zain. 1983. *Partisipasi Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia*. Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan UGM.
- Chahmwong. 1982. *Penelitian Studi Kasus di Desa Sidomulyo tentang Curahan Kerja Ibu Rumah tangga*. Malang : LPFE Universitas Brawijaya.
- Chayanov, A.V. 1966. *The Teory of Peasant Economy*. Published for The American Economic Association by Ricard D. Irwin Inc. Illinois.
- Clark, A.E. 1997. *Job Satisfaction and Gender ; Why are Women so Happy at Work?* Labour Economics 4 (4).
- Connelly, R. and D. Levison. 1996. *Women's Employment and Child Care in Brazil*. Economic Development and Cultural Change 44 (3).
- Effendi, S. 1986. *Penelitian Tenaga Kerja Sektor Informal; Kasus Daerah Wonogiri*. Yogyakarta
- Encarnacion, J. 1974. *Fertility and Labour Force Participation Rate : Philippines 68*. The Philippine Review of Business and Economics 2.
- Evenson, R.E. 1976. *On the New Household Economics*. A/D/C. Staff Paper 76
- Ever, H.D. 1991. *Ekonomi Bayangan, Produksi dan Sektor Informal*. Prisma no. 5: 24
- Feler, R.K. 1985. *Male-Female Differences : The Importance of Compensation Differentials*. Industrial and Labour Relation Review Vol. 3.
- Gonzalo, S.Y. 1976. *Major Factors Effecting Rural Household Food Consumption*. Paper Presented at The Seminar A/D/C Workshop on Household Studies of Singapore. August 3-7.
- Gronau, R. 1973. *The Intrafamily Allocation of Time : The Value of The Housewives Time*. American Economic Review 68



- \_\_\_\_\_. 1976. *The Allocation of Time of Israel Women*. Journal of Political Economy.
- \_\_\_\_\_. 1977. *Leisure, Home Production, and Work; The Theory of The Allocation of Time. Revisited* Journal of Political Economy 85.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Home Production : a Forgotten Industry*. Review of Economic Statistics.
- Halide. 1979. *Pemanfaatan Waktu Luang Rumahtangga Petani di DAS Jeneberang*. Pascasarjana IPB.
- Hallberg, D. 2003. *Synchronous Leisure, Jointness and Household Labour Supply*. Labour Economics 10 (2).
- Handayani, T. 1993. *Beberapa Ciri Sosial Demografi Wanita di Sektor Informal*. Majalah Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Hart, G.P. 1978. *Labour Allocation Strategies in Rural Javanese Household*. Ph.D Thesis, Cornell University.
- Hart, K. 1973. *Informal Income Opportunities and Urban Employment in Ghana*. The Journal of Modern African Studies. Vol. 11 no. 1.
- Hidayat. 1978. *Peranan Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ekonomi Keuangan Indonesia.
- Hill, M.S. 1983. *Pattern of Time Use*. in Juster F.T. and Stafford, F.P. (Eds), *Time, Goods and Well Being*. Michigan : The University of Michigan Survey Research Center.
- Idris, R. 1996. *Analisis Angkatan Kerja Wanita pada Masyarakat Perkotaan di Sulawesi Selatan*. Disertasi PPS Unhas.
- Irawan, A. 1995. *Keterlibatan Wanita Pedesaan pada Industri Rumahtangga Sulaman di Desa Tanjung Tambak ,Kabupaten Ogan Komeling Ilir*. Palembang : Majalah Sriwijaya. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Irawan W.D. dan A. Suryana. 1988 *Pembangunan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang*. Balitbang Pertanian : Pusat Penelitian Agroekonomi.

- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : CIDES.
- Kodiran dan B. Hidayana. 1990. *Peranan Wanita dalam Sawah Surjan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Lauer, C. 2003. *Family Background, Cohort and Education : a French Germany Comparison Based on a Multivariate Ordered Probit Model of Educational Attainment*. *Labour Economics* 10 (2).
- Leibowitz, A.S. 1974. *Education and The Allocation of Women's Time*. in Juster F.T (Eds). *Education, Income and Human Behaviour*. New York : Mc Graw Hill.
- Linder, P.H. 1977. *Sibling Position and Achievement*. *Journal of Human Resources*.
- Lundberg, S. and E. Rose. 2000. *Parenthood and The Earnings of Married Man and Women*. *Labour Economics* 7 (4).
- Mangahas M. and T.Y. Ho. 1976. *Income and Labour Force Participation Ratio of Women in The Philippines*. Paper Presented at The Seminar on Labour Supply, CAMS-ODA, June 21-26.
- Mazumdar, D. 1985. *Sektor Informal di Kota : Analisis terhadap Data dari Berbagai Negara di Dunia Ketiga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Meng, X. 1998. *Male-Female Wage Determination and Gender Wage Discrimination in China's Rural Industrial Sector*. *Labour Economics* 5 (1).
- Mincer, J. 1962. *Labour Force Participation of Married Women*. in H.G. Lewis, ed. *Aspect of Labour Economics*. NBER Princeton : University Press.
- Narlove, M. 1974. *The New Home Economics : a Theory of Household Choice and Family Decision Making*. a Revision Prepared for Inclusion in The A/D/C Reprint Series of Household Growth. ADC Paper.
- Newell, A. and B. Relly .1996. *The Gender Wage Gap in Rusia : Some Empirical Evidence*. *Labour Economics* 3 (3).
- Nurland, F. 1993. *Alokasi Waktu dan Pengeluaran Rumahtangga Etnis Bugis, Makassar dan Mandar dalam Masyarakat Nelayan di Sulawesi Selatan*. Disertasi Program Pascasarjana IPB.

- Oakley, A. 1974. *The Sociology of Housework*. London: Martin Robertson and co. Ltd.
- Papanek. 1980. *Wanita Kota Jakarta, Kehidupan Keluarga dan KB*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Papayungan, M.M. 1980. *Konsep-Konsep Dasar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ujung Pandang : Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Unhas.
- Pelluso N.L. and Partini. 1977. *The Role of Rural Women in The Family Economy Yogyakarta*. Unpublished.
- Popkin, B.M. 1976. *The Product of Child Welfare in Rural Filipino Household , The Impact of Changes in The Rule of the Mother*. Paper Presented at The Seminar on Labour Supply CAMS-ODA, June 21-26.
- Rahmatia. 2004. *Pola dan Efisiensi Konsumsi Wanita Pekerja Perkotaan SulSel : Suatu Aplikasi Model Ekonomi Rumahtangga untuk Efek Human Capital dan Social Capital*. Disertasi PPS Unhas.
- Renes, G. and G. Ridder. 1995. *Are Women Overqualified*. Labour Economics 2 (1).
- Reynolds, L.G. 1978. *Labour Economics and Labour Relation*. Prentice Hall Englewood Cliffs. New York.
- Sahlins, M. 1972. *Stone Age Economics*. Aldine
- Sajogyo, P. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- \_\_\_\_\_ 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : Balai Penelitian FE.
- Sessi F. 2000. *Pemanfaatan Waktu Luang Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Rumahtangga dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Sethuraman. 1981. *Sektor Informal di Negara Sedang Berkembang* Jakarta : PT Gramedia.
- Setyaningsih dkk. 1992. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kodya Jambi*. Jambi : Jurnal Penelitian Universitas Jambi.

- Simanjuntak, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Smith, J.P. (Eds). 1980. *Female Labour Supply: Theory and Estimation*. New Jersey : Princeton University Press.
- Soetrisno, L. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tobial, B. 1998. *The Impact of Family Structure on Time Use and Potential Wage in Switzerland*. International Journal of Man Power.
- UNDP. 2000. *Human Development Report 2000*. London : Oxford University Press.
- Van Dyke, J. 1999. *Does it Pay to be a Man? a Study of Pay Differentials Beetwen College Graduates*. Research Honors Project. Illinois : Wesleyan University.
- White, B.N.F. 1976. *Production and Reproduction in a Javanese Village* . Ph.d Dissertation. NewYork : Departement of Anhtropology Coloumbia.
- Wirahmawati. 1997. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Kerja Ibu Rumahtangga di Soroako*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Zain, M.Y. 2000. *Ekonometrika (Sessi 1-5), Modul Pelatihan Statistik dan Metodologi Riset*. Makassar : Kantor Bank Indonesia.

## LAMPIRAN

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

| Model | Variables Entered   | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1     | Jam Rumahtangga, Pendapatan Wanita, Umur Wanita, Pendidikan KK, Jumlah Anak, Umur KK, Pendidikan Wanita, Pendapatan KK, Umur Anak, Stat. Perkawinan |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jam Kerja

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,548 <sup>a</sup> | ,301     | ,222              | 16,2588                    |

a. Predictors: (Constant), Jam Rumahtangga, Pendapatan Wanita, Umur Wanita, Pendidikan KK, Jumlah Anak, Umur KK, Pendidikan Wanita, Pendapatan KK, Umur Anak, Stat. Perkawinan

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 10112,063      | 10 | 1011,206    | 3,825 | ,000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 23526,927      | 89 | 264,347     |       |                   |
|       | Total      | 33638,990      | 99 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Jam Rumah tangga, Pendapatan Wanita, Umur Wanita, Pendidikan KK, Jumlah Anak, Umur KK, Pendidikan Wanita, Pendapatan KK, Umur Anak, Stat. Perkawinan

b. Dependent Variable: Jam Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 110,275                     | 12,435     |                           | 8,868  | ,000 |
|       | Umur Wanita       | ,204                        | ,304       | ,113                      | ,669   | ,505 |
|       | Umur KK           | -,376                       | ,262       | -,229                     | -1,434 | ,155 |
|       | Umur Anak         | -,977                       | ,436       | -,352                     | -2,242 | ,027 |
|       | Jumlah Anak       | 2,587                       | 1,968      | ,180                      | 1,315  | ,192 |
|       | Pendidikan Wanita | -1,423                      | ,723       | -,243                     | -1,968 | ,052 |
|       | Pendidikan KK     | ,179                        | ,653       | ,034                      | ,274   | ,784 |
|       | Pendapatan Wanita | -2,49E-06                   | ,000       | -,109                     | -,820  | ,415 |
|       | Pendapatan KK     | 3,639E-06                   | ,000       | ,145                      | 1,104  | ,273 |
|       | Stat. Perkawinan  | ,683                        | 8,686      | ,016                      | ,079   | ,938 |
|       | Jam Rumah tangga  | -,687                       | ,167       | -,477                     | -4,110 | ,000 |

a. Dependent Variable: Jam Kerja



## LAMPIRAN

$$E = \frac{\Delta Y \text{ Rata-rata} X}{\Delta X \text{ Rata-rata} Y}$$

$$E = \text{Koeff.} \frac{X}{Y}$$

**Tabel Perhitungan Nilai Elastisitas Variabel independen terhadap Variabel Dependen**

| Variabel Independen        | Nilai Hitung Elastisitas                           |
|----------------------------|--|
| Umur Wanita (UW)           | $0,204 \times \frac{31,47}{69,51} = 0,092$         |
| Umur KK (UK)               | $-0,376 \times \frac{40,46}{69,51} = -0,219$       |
| Umur Anak (UA)             | $-0,977 \times \frac{5,93}{69,51} = -0,083$        |
| Jumlah Anak (JA)           | $2,587 \times \frac{1,32}{69,51} = 0,049$          |
| Pendidikan Wanita (PW)     | $-1,423 \times \frac{9,97}{69,51} = -0,204$        |
| Pendidikan KK (PK)         | $0,179 \times \frac{9,65}{69,51} = 0,025$          |
| Pendapatan Wanita (PW)     | $-0,00000249 \times \frac{761445}{69,51} = -0,027$ |
| Pendapatan KK (PK)         | $0,000003639 \times \frac{358848}{69,51} = 0,019$  |
| Jam Kerja Rumahtangga (JR) | $-0,687 \times \frac{25,71}{69,51} = -0,254$       |

TABEL PENELITIAN

| NO | JK<br>(mg) | UW<br>(th) | UK<br>(th) | UA<br>(th) | JA<br>(org) | PW<br>(th) | PK<br>(th) | YW<br>(mg) | YK<br>(mg) | D | JR<br>(mg) |
|----|------------|------------|------------|------------|-------------|------------|------------|------------|------------|---|------------|
| 1  | 77         | 21         | 40         | 0          | 0           | 12         | 6          | 50000      | 100000     | 0 | 14         |
| 2  | 56         | 37         | 30         | 0          | 0           | 16         | 12         | 1400000    | 250000     | 1 | 49         |
| 3  | 77         | 38         | 65         | 0          | 0           | 9          | 6          | 1400000    | 1400000    | 0 | 7          |
| 4  | 56         | 21         | 31         | 0          | 0           | 12         | 16         | 700000     | 700000     | 1 | 21         |
| 5  | 56         | 44         | 56         | 0          | 0           | 6          | 12         | 140000     | 140000     | 1 | 28         |
| 6  | 84         | 18         | 65         | 0          | 0           | 9          | 9          | 500000     | 140000     | 0 | 21         |
| 7  | 28         | 23         | 58         | 0          | 0           | 12         | 6          | 100000     | 700000     | 0 | 14         |
| 8  | 70         | 24         | 35         | 7          | 2           | 16         | 16         | 250000     | 250000     | 1 | 35         |
| 9  | 77         | 35         | 38         | 6          | 2           | 12         | 12         | 350000     | 350000     | 1 | 35         |
| 10 | 70         | 33         | 33         | 0          | 0           | 9          | 9          | 350000     | 350000     | 0 | 7          |
| 11 | 63         | 22         | 55         | 0          | 0           | 9          | 12         | 62500      | 50000      | 0 | 24         |
| 12 | 70         | 23         | 25         | 0          | 0           | 12         | 9          | 1400000    | 165000     | 1 | 31         |
| 13 | 70         | 40         | 45         | 18         | 3           | 9          | 9          | 3500000    | 3500000    | 1 | 35         |
| 14 | 77         | 32         | 32         | 6          | 3           | 12         | 12         | 350000     | 50000      | 1 | 28         |
| 15 | 49         | 30         | 37         | 3          | 1           | 12         | 12         | 140000     | 140000     | 1 | 49         |
| 16 | 63         | 35         | 38         | 8          | 3           | 16         | 16         | 700000     | 700000     | 1 | 28         |
| 17 | 49         | 32         | 35         | 5          | 2           | 12         | 12         | 70000      | 100000     | 1 | 56         |
| 18 | 77         | 30         | 27         | 1          | 1           | 12         | 12         | 350000     | 350000     | 1 | 21         |
| 19 | 70         | 56         | 55         | 21         | 4           | 6          | 12         | 1750000    | 1750000    | 1 | 21         |
| 20 | 77         | 34         | 33         | 8          | 3           | 12         | 12         | 250000     | 300000     | 1 | 35         |
| 21 | 70         | 50         | 60         | 0          | 0           | 6          | 6          | 500000     | 50000      | 1 | 7          |
| 22 | 70         | 22         | 22         | 0          | 0           | 9          | 9          | 1400000    | 100000     | 1 | 7          |
| 23 | 56         | 50         | 50         | 17         | 1           | 6          | 6          | 700000     | 420000     | 1 | 7          |
| 24 | 70         | 22         | 27         | 2          | 2           | 12         | 12         | 375000     | 500000     | 1 | 35         |
| 25 | 63         | 32         | 35         | 16         | 1           | 12         | 12         | 210000     | 250000     | 1 | 21         |
| 26 | 70         | 25         | 30         | 11         | 2           | 9          | 9          | 140000     | 25000      | 1 | 28         |
| 27 | 98         | 23         | 29         | 3          | 1           | 9          | 12         | 1400000    | 1400000    | 1 | 24         |
| 28 | 84         | 15         | 50         | 0          | 0           | 9          | 6          | 700000     | 50000      | 0 | 7          |
| 29 | 91         | 35         | 40         | 8          | 2           | 9          | 9          | 2000000    | 2000000    | 1 | 21         |
| 30 | 84         | 57         | 65         | 18         | 1           | 9          | 12         | 100000     | 300000     | 1 | 28         |
| 31 | 84         | 33         | 36         | 8          | 2           | 6          | 2          | 1050000    | 280000     | 1 | 28         |
| 32 | 21         | 25         | 28         | 9          | 2           | 9          | 12         | 140000     | 210000     | 1 | 49         |
| 33 | 77         | 18         | 40         | 0          | 0           | 9          | 9          | 700000     | 50000      | 0 | 21         |
| 34 | 70         | 19         | 45         | 0          | 0           | 12         | 6          | 1050000    | 50000      | 0 | 21         |
| 35 | 70         | 38         | 41         | 7          | 3           | 16         | 16         | 1050000    | 2100000    | 1 | 38         |
| 36 | 77         | 45         | 46         | 16         | 1           | 6          | 6          | 700000     | 700000     | 1 | 21         |
| 37 | 35         | 35         | 33         | 9          | 2           | 14         | 6          | 350000     | 350000     | 1 | 56         |
| 38 | 70         | 25         | 50         | 0          | 0           | 12         | 6          | 700000     | 50000      | 0 | 14         |

|    |    |    |    |    |   |    |    |         |         |   |    |
|----|----|----|----|----|---|----|----|---------|---------|---|----|
| 39 | 56 | 33 | 35 | 0  | 0 | 16 | 12 | 420000  | 280000  | 1 | 42 |
| 40 | 56 | 34 | 35 | 3  | 1 | 16 | 16 | 180000  | 250000  | 1 | 49 |
| 41 | 77 | 20 | 60 | 0  | 0 | 9  | 3  | 210000  | 25000   | 0 | 21 |
| 42 | 63 | 34 | 40 | 9  | 2 | 12 | 12 | 70000   | 140000  | 1 | 37 |
| 43 | 21 | 27 | 29 | 2  | 1 | 16 | 12 | 350000  | 350000  | 1 | 35 |
| 44 | 91 | 21 | 27 | 3  | 1 | 12 | 12 | 1050000 | 210000  | 1 | 35 |
| 45 | 77 | 24 | 52 | 0  | 0 | 12 | 9  | 700000  | 560000  | 0 | 8  |
| 46 | 84 | 36 | 40 | 17 | 4 | 9  | 9  | 560000  | 700000  | 1 | 7  |
| 47 | 70 | 45 | 45 | 11 | 3 | 9  | 9  | 175000  | 175000  | 1 | 31 |
| 48 | 91 | 18 | 38 | 0  | 0 | 9  | 6  | 560000  | 140000  | 0 | 9  |
| 49 | 84 | 45 | 45 | 15 | 1 | 6  | 6  | 70000   | 70000   | 1 | 21 |
| 50 | 84 | 18 | 59 | 0  | 0 | 6  | 6  | 375000  | 50000   | 0 | 14 |
| 51 | 56 | 17 | 50 | 0  | 0 | 9  | 2  | 350000  | 350000  | 0 | 14 |
| 52 | 35 | 21 | 28 | 1  | 1 | 12 | 9  | 1400000 | 1400000 | 1 | 56 |
| 53 | 84 | 24 | 24 | 2  | 2 | 12 | 12 | 2100000 | 2100000 | 1 | 28 |
| 54 | 77 | 34 | 34 | 8  | 3 | 12 | 12 | 210000  | 210000  | 1 | 28 |
| 55 | 84 | 32 | 29 | 2  | 1 | 9  | 16 | 375000  | 300000  | 1 | 38 |
| 56 | 77 | 55 | 55 | 22 | 1 | 3  | 3  | 700000  | 700000  | 1 | 23 |
| 57 | 56 | 36 | 78 | 0  | 0 | 16 | 12 | 150000  | 50000   | 0 | 35 |
| 58 | 84 | 35 | 44 | 15 | 4 | 9  | 9  | 700000  | 700000  | 1 | 14 |
| 59 | 42 | 50 | 52 | 22 | 1 | 9  | 9  | 700000  | 125000  | 1 | 28 |
| 60 | 84 | 37 | 34 | 0  | 0 | 6  | 16 | 560000  | 560000  | 1 | 21 |
| 61 | 63 | 40 | 45 | 12 | 4 | 2  | 5  | 210000  | 105000  | 1 | 42 |
| 62 | 91 | 44 | 44 | 0  | 0 | 2  | 2  | 42000   | 42000   | 0 | 16 |
| 63 | 84 | 25 | 35 | 3  | 2 | 9  | 6  | 700000  | 350000  | 1 | 42 |
| 64 | 70 | 19 | 45 | 0  | 0 | 6  | 6  | 350000  | 1050000 | 0 | 21 |
| 65 | 77 | 18 | 42 | 0  | 0 | 12 | 6  | 700000  | 350000  | 0 | 15 |
| 66 | 21 | 30 | 40 | 6  | 4 | 9  | 9  | 280000  | 350000  | 1 | 42 |
| 67 | 84 | 18 | 38 | 0  | 0 | 9  | 12 | 560000  | 140000  | 0 | 7  |
| 68 | 77 | 38 | 38 | 9  | 4 | 12 | 12 | 350000  | 280000  | 1 | 28 |
| 69 | 91 | 23 | 27 | 6  | 1 | 9  | 12 | 2000000 | 2000000 | 1 | 22 |
| 70 | 91 | 40 | 35 | 14 | 4 | 9  | 6  | 210000  | 105000  | 1 | 21 |
| 71 | 84 | 32 | 39 | 9  | 1 | 12 | 12 | 140000  | 210000  | 1 | 14 |
| 72 | 77 | 22 | 50 | 0  | 0 | 9  | 12 | 210000  | 250000  | 0 | 10 |
| 73 | 70 | 29 | 31 | 6  | 3 | 12 | 12 | 1400000 | 1750000 | 1 | 42 |
| 74 | 91 | 17 | 50 | 0  | 0 | 9  | 12 | 560000  | 350000  | 0 | 10 |
| 75 | 84 | 34 | 34 | 8  | 1 | 12 | 12 | 2100000 | 2100000 | 1 | 28 |
| 76 | 84 | 25 | 30 | 5  | 1 | 9  | 12 | 1400000 | 350000  | 1 | 28 |
| 77 | 70 | 21 | 23 | 4  | 1 | 6  | 6  | 140000  | 140000  | 1 | 35 |
| 78 | 98 | 35 | 37 | 4  | 2 | 6  | 6  | 700000  | 105000  | 1 | 28 |
| 79 | 98 | 50 | 50 | 17 | 2 | 4  | 6  | 350000  | 140000  | 1 | 14 |
| 80 | 70 | 30 | 30 | 12 | 2 | 6  | 4  | 140000  | 210000  | 1 | 28 |
| 81 | 77 | 30 | 52 | 0  | 0 | 9  | 6  | 420000  | 50000   | 0 | 21 |
| 82 | 28 | 49 | 49 | 23 | 2 | 12 | 12 | 2800000 | 2800000 | 1 | 14 |

|      |       |       |       |      |      |      |      |         |         |   |       |
|------|-------|-------|-------|------|------|------|------|---------|---------|---|-------|
| 83   | 77    | 25    | 37    | 0    | 0    | 9    | 9    | 3500000 | 3500000 | 1 | 9     |
| 84   | 70    | 40    | 40    | 21   | 2    | 6    | 6    | 210000  | 50000   | 1 | 21    |
| 85   | 42    | 50    | 50    | 15   | 2    | 9    | 12   | 175000  | 175000  | 1 | 28    |
| 86   | 56    | 25    | 56    | 0    | 0    | 6    | 9    | 35000   | 75000   | 0 | 21    |
| 87   | 70    | 18    | 42    | 0    | 0    | 12   | 9    | 700000  | 700000  | 0 | 8     |
| 88   | 42    | 23    | 25    | 1    | 1    | 12   | 12   | 1400000 | 45000   | 1 | 56    |
| 89   | 35    | 34    | 34    | 11   | 2    | 9    | 12   | 2800000 | 100000  | 1 | 15    |
| 90   | 77    | 34    | 34    | 7    | 3    | 12   | 12   | 350000  | 350000  | 1 | 35    |
| 91   | 84    | 29    | 35    | 3    | 1    | 12   | 12   | 1400000 | 1400000 | 1 | 14    |
| 92   | 56    | 40    | 50    | 20   | 4    | 9    | 9    | 200000  | 200000  | 1 | 14    |
| 93   | 77    | 23    | 23    | 4    | 2    | 9    | 9    | 560000  | 80000   | 1 | 28    |
| 94   | 77    | 24    | 27    | 0    | 0    | 12   | 9    | 700000  | 700000  | 1 | 17    |
| 95   | 84    | 56    | 56    | 0    | 0    | 6    | 6    | 700000  | 150000  | 1 | 21    |
| 96   | 56    | 43    | 43    | 11   | 3    | 9    | 9    | 420000  | 125000  | 1 | 21    |
| 97   | 14    | 31    | 45    | 8    | 2    | 12   | 12   | 1400000 | 37500   | 1 | 49    |
| 98   | 77    | 29    | 31    | 8    | 3    | 16   | 12   | 560000  | 100000  | 1 | 35    |
| 99   | 77    | 30    | 30    | 2    | 1    | 12   | 12   | 350000  | 75000   | 1 | 35    |
| 100  | 91    | 31    | 31    | 5    | 2    | 12   | 16   | 2100000 | 2100000 | 1 | 30    |
| rata | 69,51 | 31,47 | 40,46 | 5,93 | 1,32 | 9,97 | 9,65 | 761445  | 358845  |   | 25,71 |